

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DI SMP NEGERI 22 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Achmad Jazuli
08110197**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013**

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PAI DI SMP NEGERI 22 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Achmad Jazuli
08110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 2013**

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU PAI DI SMP NEGERI 22 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Achmad Jazuli
NIM: 08110197

Telah disetujui Pada Tanggal Juni 2013

Oleh
Dosen Pembimbing:

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031 003

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DI SMP NEGERI 22 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Achmad Jazuli (08110197)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal **29 Juni 2013 dan**
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Drs. H. Sudiyono NIP. 19530312198503 1 002	: _____
Sekretaris Sidang H. Imron Rossidy, M.Th., Ed. NIP. 19651112200003 1 001	: _____
Pembimbing Drs. H. Sudiyono NIP. 19530312198503 1 002	: _____
Penguji Utama Dr. Hj. Rahmawati Baharudin, M.A. NIP. 19720715200112 2 001	: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196804031998031001

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati dan cinta kasih yang suci kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang senantiasa mewarnai hari-hariku di sepanjang perjalanan hidupku

Ya Allah terimakasih Engkau telah hadirkan orang-orang disekelilingku yang senantiasa memberikan cinta, kasih sayang, perhatian tulus, dukungan, nasehat yang tiada henti, kepadanyalah kupersembahkan karyaku ini. Teriring doa semoga kebbaikannya Engkau balas dengan kebaikan yang berlimpah. Amiiin....!

Terima kasihku kuucapkan kepada Ayahanda H.Tawi dan Ibunda tercinta Hj. Siti Fatimah yang selalu memancarkan kasihnya, mendidikku, mengasihiku, membimbingku dengan setulus hati.

Semoga Do'a Abah dan ibu selalu menyertai dalam usahaku menggapai cita-cita dan perjalanan hidupku.

Kakak ku Miftahul Jannah dan Nur Hidayati yang selalu memotivasi Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu mengingatkanku dan membantuku dalam segala hal. Terimakasih telah memberikan semangat, keceriaan, kebahagiaan & pengalaman kalian kenangan terindah dalam hidupku.

Seseorang yang akhir-akhir ini hadir dalam hatiku, terima kasih atas pengertian dan kesabarannya. memang, kau bukan yang pertama bagiku, tapi kusujud dan berharap pada Ilahi Rabbi, kaulah yang terakhir singgah dalam hatiku

MOTTO

عن أبي هريرة عبد الرحمن بن صخر – رضي الله عنه – قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم) : إن الله لا ينظر إلى أجسادكم , ولا إلى صوركم , ولكن ينظر إلى قلوبكم وأعمالكم (رواه مسلم)

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA.Berkata Rosulullah SAW, sesungguhnya Allah tidak melihat pada tubuh kalian, rupa-rupa kalian, akan tetapi Allah melihat pada hati kalian dan amal-amal kalian”.¹

¹ Muhammad bin Sholih bin Muhammad al-Utsaimin, *Riyadussholihin* (Riyad: Muassasah Waqaf Islami, 1428), hal. 245.

Drs. H. Sudiyono

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Achmad Jazuli Malang, 18 Mei 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Achmad Jazuli

NIM : 08110197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 22 Malang***

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. H. Sudiyono
NIP. 195303121985031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 18 Mei 2013

Achmad Jazuli

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang mengajar manusia dengan pena, yang dengan itu Ia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan melalui beliau Allah menghapus gelapnya kebodohan.

Penulisan skripsi dengan judul "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 22 Malang" ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Tawi dan Ibu Hj. Siti Fatimah tecinta yang banyak berjasa mendidik, membimbing, dan mengasuh serta memberikan bantuan moril maupun meteril, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.S.i selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Moh. Padil, M. Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Drs. H. Sudiyono selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Anny Sulistyowati S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 22 Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis. Dan seluruh dewan guru, dan karyawan yang telah meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
7. Kakak ku Miftahul Jannah dan Nur Hidayati yang selalu Memotivasi tanpa henti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Kakak-kakak anggota UKM Pramuka Maulana Malik Ibrahim-Dewi Candra Wulan yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
8. Teman-teman ku (Heri santoso, Taseman, Devi Rosanita, sulis, Ayu Muhayyin, dan Indah Rahmita sari) yang selalu menjadi motivator ketika penulis sedang malas, serta semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini..

Dalam penulisan skripsi ini, kami menyadari bahwasannya masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu pintu kritik dan saran yang positif dan konstruktif kami buka selebar-lebarnya demi sempurnannya penelitian ini. Akhirnya kami hanya berharap semoga penyusunan penelitian ini banyak bermanfaat bagi kami sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. *Amin.*

Malang, 18 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Oprasional	8
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah 13
2. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah 15

B. Tinjauan Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional 24
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam 29
3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam 31

C. Tinjauan Tentang Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru 33
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru 37

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian45
- B. Lokasi Penelitian46
- C. Data dan Sumber Data46
- D. Metode Pengumpulana Data48
- E. Tehnik Analisis Data51
- F. Pengecekan Keabsahan Data53
- G. Tahap-tahap Penelitian55

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	57
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 22 Malang	57
2. Profil SMP Negeri 22 Malang	58
3. Visi dan Misi SMP Negeri 22 Malang.....	59
4. Struktur Organisasi SMPN 22 Malang	63
5. Keadaan Guru SMPN 22 Malang	63
6. Keadaan Siswa SMPN 22 Malang.....	68
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 22 Malang	69
B. Paparan Hasil Penelitian.....	73
1. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI.....	73
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	86

BAB V: PEMBAHASAN

A. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI	93
B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Kualifikasi Pendidikan dan Status Ketenaga Kerjaan	32
Tabel 4.1 Data Kualifikasi Pendidikan dan Status Ketenaga Kerjaan	63
Tabel 4.2 Data Guru Tugas Mengajar Sesuai dengan latar belakang pendidikan	64
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan	65
Tabel 4.4 Data Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Bukti Konsultasi
Lampiran II	Surat Rekomendasi DIKNAS
Lampiran III	Surat Penelitian ke SMP Negeri 22 Malang
Lampiran IV	Surat keterangan Penelitian dari SMP Negeri 22 Malang
Lampiran V	Struktur organisasi SMP Negeri 22 Malang
Lampiran VI	Data Sarana dan Prasarana
Lampiran VII	Data Dewan Guru SMP Negeri 22 Malang
Lampiran VIII	Kelengkapan mengajar (Silabus, Prota, Promes) di SMP Negeri 22 VIMalang
Lampiran IX	Sertifikat pelatihan-pelatihan guru PAI
Lampiran X	Pedoman Interview
Lampiran XI	Hasil Wawancara
Lampiran XII	Foto Dokumentasi Penelitian
Lampiran XIII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Jazuli, Achmad. 2013. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 22 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. H. Sudiyo.

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Disamping itu kompetensi profesional guru PAI juga sangat berpengaruh dalam mengelola proses belajar siswa di kelas. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki sikap mengembangkan kemampuan dasar (kompetensi) yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 22 Malang. (2) faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 22 Malang.

Metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, guru PAI, waka kurikulum. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan data mentah yang diperoleh, dianalisis kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data. Peneliti melakukan pengecekan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan yang berbeda disamping itu, peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Dengan demikian dapat diperoleh data valid.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI, diantara upaya-upayanya adalah: kepala sekolah mengikutkan guru dalam pelatihan, workshop, dan seminar, memotivasi guru PAI untuk terus berkembang, mengembangkan tenaga pendidik, mendukung ide-ide inovatif guru, dan melakukan supervisi setiap semester. Untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI ada faktor-faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor-faktor pendukung internal yakni adanya motivasi, eksternal yakni sarana dan prasaran yang memadai dan pemberian kesempatan untuk beraktualisasi. Faktor-faktor penghambat internal yakni guru yang mengajar tidak pada bidangnya, eksternal yakni tugas tambahan dari sekolah dan dana.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kompetensi pendidik dalam pendidikan.

Kata kunci: *Upaya Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional, Guru PAI.*

ABSTRACT

Jazuli, Achmad. 2013. *Principal Efforts in Improving Professional Competency PAI Teacher in SMP Negeri 22 Malang*. Thesis, Islamic Education Studies Program, Faculty of Tarbiyah State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Drs. H. Sudiyono.

Principal is one of the important component in improving the quality of education. The success of an educational institution is highly dependent on the principal, because the principal has an important role in every way to realize the vision and mission of the institution he leads. Besidesit, professional competence of PAI teachers also very influential in managing student learning procces in the classroom. Teaching and learning process will go well if the teacher has an attitude to develop basic skills (competencies) that teacher has.

The purpose of this study is to know: (1) the principal efforts in improving the professional competence of PAI teachers in SMP Negeri 22 Malang. (2) the supporting and inhibiting factors in improving professional competence of PAI teachers in SMP Negeri 22 Malang.

The research method is descriptive qualitative. While the source of the data is the principal, PAI teachers, the curriculum. In collecting data, researcher used the method of observation, interview and documentation.the collected data are analyzed and checked the validity of the data. Researchers checked by comparing data from different informants. in addition, researchers also checked the validity of the data by triangulation and using reference materials. Thus the researcher can get the valid data

The result of this study was the principal effort in improving the professional competence of PAI teachers, among its efforts were: the principle included the teacher in training, workshops, and seminars, gave motivate toPAI teachers to continue to grow, develop educators, support innovative ideas of teachers, and supervise each semester. To improve the professional competence of PAI teachers there were factors of supporting and inhibiting, one of internal supporting factors was motivation,and external supporting factor were satisfy facilities and infrastructure and providing the opportunity to actualize. Internal inhibiting factors was additional the teacher is incredible, external inhibiting factors were additional duty of school and operasion funds.

Based on the results, the researcher suggests to conduct on further research on the competencies of teacher in education.

Keywords: *Principal Efforts, Professional Competence, PAI teacher.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 disebutkan bahwa suatu negara berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Amanat konstitusi ini mengisyaratkan bahwa hanya bangsa yang cerdas yang mampu dan dapat bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia. Oleh karena itu, peningkatan sumber daya manusia di Indonesia mutlak diperlukan dan harus senantiasa diupayakan agar tidak ketinggalan jauh dengan bangsa-bangsa lain. Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat strategis salah satunya adalah melalui pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan upaya dalam suatu proses untuk meningkatkan SDM, pendidikan juga berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat besar khususnya bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pendidikan nasional di Indonesia berfungsi mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU

SISDIKNAS), pasal 3 No.20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional (TPN) adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Akan tetapi pendidikan nasional akhir-akhir ini sedang mengalami berbagai perubahan yang cukup mendasar, terutama berkaitan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) dan kurikulum, yang diikuti oleh perubahan-perubahan teknis lainnya. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, baik masalah konvensional maupun masalah-masalah yang muncul bersamaan dengan adanya ide-ide baru (inovatif). Di samping itu, melalui perubahan-perubahan tersebut diharapkan terciptanya iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM), untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki era modernisasi.

Perubahan-perubahan di atas, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari level makro hingga sampai level mikro. Di sekolah terdapat dua orang yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan, yakni kepala sekolah dan guru.

¹ Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Tidak jarang ditemukan kepala sekolah menerima kritikan pedas, terlebih jika dia tidak bisa mengelola sekolahnya maka akan dimutasikan bahkan diberhentikan dari jabatannya. Oleh karena itu, sosok kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik berkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, dan juga produktif.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam segala hal untuk mewujudkan visi dan misi dari lembaga pendidikan yang dipegangnya. Kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah secara formal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.

Selain kepala sekolah, orang yang paling berperan dan menentukan kualitas pendidikan dalam pembelajaran adalah guru, karena guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan SDM yang potensial, terutama di bidang

pembangunan.¹ Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur pembangunan yang cukup penting dan dibutuhkan di bidang pendidikan.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa setiap guru memegang tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan, terlebih seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). karena secara umum siswa beranggapan bahwasanya guru PAI dijadikan tokoh tauladan (panutan) yang mengajarkan kepribadian atau akhlakul karimah, serta para siswa cenderung meniru tindak-tanduk seorang guru dalam proses identifikasi diri. Sebagai seorang guru yang memiliki perilaku dan kompetensi (kemampuan) untuk mengembangkan siswa secara utuh, maka hendaknya guru menguasai berbagai hal sebagai kompetensi dasar keguruan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang amat penting. Kompetensi guru tersebut meliputi empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik, adalah suatu kompetensi yang dapat mencerminkan kemampuan mengajar seorang guru.² Untuk dapat mengajar dengan baik maka yang bersangkutan harus menguasai teori dan praktik pedagogik dengan baik. Misalnya memahami karakter peserta didik.

¹ Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta:CV. Haji Mas Agung, 1989). hlm. 123.

² Citra Umbara. *UU RI. No.14 Th. 2005. Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: PT. Citra Umbara, 2006). Pasal 2 (ayat 1d an 2), hlm. 54.

2. Kompetensi personal, adalah kompetensi yang mencerminkan kepribadian seorang guru terkait dengan profesinya. Dalam hal kepribadian ini seorang guru hendaknya memiliki sifat dewasa (tidak cengeng), berwibawa, berakhlak mulia, cerdas, dan dapat diteladani masyarakat utamanya anak didik. Tanpa memiliki sifat seperti ini boleh jadi kompetensi kepribadian guru layak dipertanyakan.³
3. Kompetensi sosial, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁴
4. Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).⁵

Semua kompetensi di atas sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional. Di dalam kompetensi professional diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut

³ *Ibid.*, hlm. 56.

⁴ *Ibid.*, hlm. 63.

⁵ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 48.

diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.⁶

Kualitas pendidikan tidak lepas dari mutu guru, kualitas guru saat ini merupakan hal yang dilematis. Secara objektif jumlah guru saat ini memang bisa dikatakan cukup memenuhi kualitas. Namun hal ini tidak dapat dipukul rata begitu saja karena ternyata jumlah guru yang memenuhi kualitas saat ini hanya sedikit yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Karena pada umumnya guru mengajar tidak sesuai bidangnya.⁷

Seperti halnya lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 22 Malang, peneliti mendapatkan informasi dari bu Miftahul Jannah S.Pd. yang mengajar matematika di SMPN 22 Malang. Bahwa di sekolah tersebut terdapat guru PAI yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini mendorong kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI untuk memajukan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Sejalan dengan kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Selain dari pada itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan disekolah juga bergerak semakin pesat, sehingga

⁶ Hadari nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta:CV. Haji masagung, 1989), hlm.126-127.

⁷ Sam M Chan dan Tuti T. Sam, *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi daerah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55.

menuntut penguasaan ilmu yang kompeten. Menyadari hal tersebut, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan pendidikan secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI. Dengan demikian kompetensi guru PAI perlu ditingkatkan kualitasnya agar menghindari penyalahgunaan ilmu, dan menuju semua proses tersebut tidak lepas dari upaya kepala sekolah.

Seperti halnya yang penulis ambil dari beberapa penelitian terdahulu, bahwa dari hasil tinjauan penulis ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah tentang peningkatan kompetensi professional diantaranya, yakni: diteliti oleh Yuyun Widyawati (2009) dengan judul “*Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dalam Meningkatkan Kompetensi Proesional Guru di Lawang*”. Adapun Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru, diantaranya: kepala madrasah berupaya dengan memotivasi guru untuk terus berkembang, mengikutkan guru dalam berbagai penelitian, disiplin, mengembangkan tenaga pendidik dan supervise. Dalam meningkatkan kualitas guru ada faktor yang mendukung dan menghambat, salah satu factor pendukungnya adalah memotivasi guru dan disiplin, sedangkan faktor

penghambat adalah dana, sarana prasarana, kurang adanya inovasi dan sebagian guru banyak yang mengajar tidak pada bidangnya.⁸

Berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional juga pernah diteliti Oleh Rahmat Hidayat yang berjudul “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Negeri Sreseh Sampang*”. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru IPS terpadu, diantaranya: kepala madrasah berupaya memotivasi guru untuk terus berkembang, mengikutkan guru dalam berbagai penelitian, disiplin dan mengembangkan tenaga pendidik. Dalam meningkatkan kualitas guru ada faktor yang mendukung dan menghambat , salah satu faktor pendukungnya adalah memotivasi guru dan disiplin sedangkan faktor penghambatnya adalah dana, sarana prasarana, kurang adanya inovasi dan sebagian guru yang mengajar tidak pada bidangnya.⁹

Selain itu ada juga yang meneliti tentang “*Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Wlingi-Blitar*” diteliti Oleh Umi Ni'matu Diana. Adapun hasil penelitian yang diperoleh di (MAN) Wlingi-Blitar menunjukkan bahwa Profesional Guru di Madrasah Aliyah (MAN) Wlingi-

⁸ Yuyun Widyawati, “*Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Lawang*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009).

⁹ Rahmat Hidayat, “*Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Negeri Sreseh Sampang*”, (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011).

Blitar sudah cukup baik baik dan sudah sesuai dengan keahliannya. Guru di MAN Wlingi-Blitar dapat dikatakan Profesional dan kompeten di bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikannya berkualifikasi pada pendidikan S-1 serta ada beberapa guru yang lulusan S-2. Upaya Madrasah untuk meningkatkan kompetensinya adalah mengikuti MGBS (Musyawarah Guru Bidang Studi), menambah pengetahuan baru (Pengembangan pengajaran), memanfaatkan media cetak/media masa, belajar sendiri, faktor yang mempengaruhi itu ada dua, yakni intern dan ekstern. Dari faktor internnya yaitu dari guru itu sendiri, dan dari Ekstern itu dari penunjang atau dari siawanya.¹⁰

Adapun hasil penelitian terdahulu di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang pertama hanya mengkaji tentang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru saja dan tidak terfokus pada bidang studi khususnya PAI. Untuk judul penelitian yang kedua, penelitian terfokus pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru IPS terpadu. Sedangkan untuk penelitian yang ketiga terfokus pada upaya peningkatan kompetensi professional guru PAI, akan tetapi upaya yang dilakukan terfokus oleh upaya sekolah bukan oleh upaya kepala sekolah.

Berdasarkan analisis tersebut penulis menemukan bahwa belum ada yang mengkaji tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi

¹⁰ Umi Ni'matu Diana, "*Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Wlingi-Blitar*", (Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011).

professional guru PAI yang dilakukan di sekolah umum, rata-rata penelitian yang dilakukan di sekolah madrasah. Oleh sebab itu penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan pemaparan yang penulis dapati di atas, maka penulis mengangkat pemikiran di atas menjadi sebuah skripsi berjudul **“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP N 22 Malang”**.

Adapun alasan penulis mengambil permasalahan ini, karena penulis ingin meneliti bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP. Dalam rangka untuk mencetak guru PAI yang berkompeten dan profesional dibidangnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP N 22 Malang?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMP N 22 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi kalangan akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk institusi dalam rangka mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di SMP N 22 Malang.
3. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1), pada Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

E. Definisi Oprasional

Sebagai landasan dalam mempermudah pemahaman pada penelitian maka penulis memberikan beberapa kata kunci yang perlu diutamakan, antara lain:

1. Upaya adalah usaha, ihtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan masalah, mencari jalan keluar, dan sebagainya.¹¹
2. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang digunakan atau menjadi tempat menerima dan memberi ilmu. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang di dalamnya diselenggarakan proses belajar mengajar .¹²
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹³
4. Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 995.

¹² Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta :PT. Raja Grafindo persada, 2002), hlm. 83.

¹³ E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosda karya, 2007), hlm. 135.

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁴

5. Agama islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah kepada manusia melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai RosulNya dengan Al-Quran sebagai kitab sucinya.¹⁵ Jadi guru PAI adalah seseorang yang profesinya mengajar Pendidikan Agama Islam.¹⁶

F. Ruang Lingkup

Studi tentang kepala sekolah merupakan pembahasan yang sangat luas dan kompleks, sehingga tidak mustahil untuk dibahas keseluruhan problematikanya. Oleh karena itu, agar mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian ini secara lebih mendalam, peneliti membatasi pembahasan ini dengan batasan sebagai berikut:

1. Upaya-upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di antaranya: mengikutsertakan guru dalam penataran, membimbing guru, mengembangkan tenaga pendidik.
2. Faktor-faktor yang mendukung yaitu pembinaan kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan. Faktor-faktor yang menghambat kurangnya dana pendidikan, kurang daya inovasi, lemahnya motivasi untuk meningkatkan

¹⁴ Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan pengawas sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hlm. 145.

¹⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), hlm. 64.

¹⁶ W.J.S Purwa Darmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 335.

kemampuan, ketidak pedulian terhadap perkembangan, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

G. Sistematika Pembahasan

Sebuah sistematika pembahasan akan mempermudah pembahasan dan pemberian gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

BAB I Pendahuluan, yang berisi secara global keseluruhan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pada bagian ini merupakan kajian pustaka, meliputi: pengertian kepala sekolah, peran dan fungsi kepala sekolah, pengertian kompetensi profesional, pengertian kompetensi guru pendidikan agama islam, kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru.

BAB III Membahas metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pemaparan data, berkaitan dengan latar belakang objek yang meliputi sejarah singkat sekolah, profil, struktur organisasi, sarana dan prasarana, laporan hasil penelitian analisis, yang terdiri dari sub-sub penyajian analisis data.

BAB V Pembahasan berupa hasil penelitian, pembahasan hasil temuan peneliti yang dikemukakan dalam bab IV.

BAB VI Penutup, bab ini menguraikan kesimpulan pembahasan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kepala sekolah

1. Pengertian kepalah sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu, kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan "ketua" atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan dimana menjadi tepat menerima dan memberi ilmu.

Secara sederhana kepala sekolah didefinisikan sebagai "seorang tenaga fungsional guru diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran".¹ Dalam definisi lain Kepala sekolah adalah sebagai padanan dari *shcool principal*, yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolah. Istilah kekepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*shcool*

¹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet 3.(Jakarta: Grafindo Persada ,2002), hlm. 83.

administrator), pimpinan sekolah (*shcool leader*), manajer sekolah(*shcool manajer*), dan lain-lain.²

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas kelulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.³

Dari pada itu kepala sekolah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara micro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan pada pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa "Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana"⁴

Dari penjelasan di atas maka, bisa disimpulkan bahwasanya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengatur dari program yang ada di sekolah. Karena nantinya

² Sudarwan. *Menjadi Komunitas Pembelajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 56.

³ Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: lintas Pstaka, 2007), hlm. 54.

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 24-25.

diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya guru pendidikan agama islam.

2. Peran dan fungsi kepala sekolah

Sebagai pemimpin disebuah lembaga formal, Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapakan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah.⁵ Selain itu kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk menjalankan perannya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Kepala sekolah pada esensinya laksana sebuah "lokomotif" yang akan membawa "gerbong-gerbong" organisasi sekolahnya. Di samping itu kepala sekolah juga harus mampu bekerjasama dengan stafnya untuk membuat keputusan yang inovatif dalam kerangka mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam QS. Shad ayat 26, di terangkan bahwa dalam pelakasnaan keputusan harus menjamin terwujudnya keadilan.

⁵ Syaiful Sagala, Administrasi Pendidikan Kontemporer (Bandung, Alfa Beta 2005), hlm. 147.

يٰۤاٰدٰوُدُ اِنَّا جَعَلْنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْزَمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
 فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا ذُۢسُوْا
 يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan.⁶ (QS. Shad: 26)

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁷

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), hlm.736.

⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: (1) jujur, (2) percaya diri, (3) tanggung jawab, (4) berani mengambil resiko dan keputusan, (5) berjiwa besar, (6) emosi yang stabil, (7) teladan⁸.

b. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.⁹ Sedangkan dalam kurikulum 1984 dalam buku Pedomana Administasi dan Supervisi Pendidikan, Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik.¹⁰

Dengan pengertian tersebut, supervisi mempunyai posisi yang cukup urgen dalam meningkatkan kerja para guru agar kegiatan di sekolah bisa terealisasi dengan baik. Maka dari itu tugas kepala sekolah

⁸E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 118.

⁹M. Daryanto, *Administarsi Pendidikan* (Jakarta Rineka Cipta, 1998), hlm. 84.

¹⁰. Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm.

sebagai supervisor, harus memiliki, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Dan meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang maksimal. Jadi pokok pikiran tentang supervisi pendidikan, yakni:

Bahwa supervisi pendidikan pada hakikatnya merupakan segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran. Melalui kegiatan supervisi, segala faktor yang berpengaruh terhadap proses pengajaran dianalisis, dinilai dan ditentukan jalan pemecahannya¹¹.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.¹² Tujuan umum supervise pendidikan harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci tugas-tugas supervisor adalah:

- a) Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b) Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya

¹¹M. Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 84.

¹²*Ibid.*, hlm. 113.

- c) Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d) Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- e) Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, koomporatif serta kegotong-royongan.
- f) Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g) Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya
- h) Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat
- i) Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan keteman sejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.¹³

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai peran dan tanggungjawab membina, memantau, dan memperbaiki proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tanggungjawab ini di kenal dan dikategorikan sebagai tanggung jawab supervisi. Supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meingkatkan pembelajaran kurikulum. Hal ini terkandung bahwa kepala sekolah adalah supervisor dalam membantu guru secara individual maupun kelompok untuk memperbaiki pengajaran dan kurikulum serta aspek lainnya.¹⁴

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). hlm. 198-199.

¹⁴ Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

c. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

1) Penguatan lingkungan fisik

Lingkungan yang kondusif menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

2) Pengaturan suasana kerja

Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

3) Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan. Untuk itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah a) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola prilakunya, b) membantu para tenaga pendidikan dalam

meningkatkan standart prilakunya, dan 3) mslaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

4) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi dalam kondidi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatjan profesionalismenya tenaga kependidikan, kepalah sekolah keplah sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

5) Penghargaan secara efektif

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produtif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

6) Penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.¹⁵

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 120-122.

d. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan seluruh tenaga pendidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai Inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya yakni:¹⁶

- 1) Konstruktif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankan kepada masing-masing tenaga kependidikan.
- 2) Kreatif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dilakukan agar tenaga kependidikan dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin, sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi sekolah.
- 3) Delekatif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

¹⁶ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 118-119.

- 4) Integratif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan produktif.
- 5) Rasional dan Efektif, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- 6) Pragmatis, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha menetapkan kegiatan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan, serta kemampuan yang dimiliki sekolah.
- 7) Keteladanan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik.
- 8) Adaptable dan fleksibel, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru, serta menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *Moving Class*. *Moving Class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan

pelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi bisa dijaga oleh beberapa orang guru, yang bertugas memberika kemudahan kepada peserta didik dalam belajar.

B. Tinjauan Teoritik tentang Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Pengertian Kompetensi Profesional

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.¹⁷ Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu. Dalam kaitannya dengan pendidikan kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performence*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas.¹⁸

Khusus tentang kompetensi ini dijelaskan pada UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi *kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional* yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 453.

¹⁸ Muahaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama)*, (Surabaya : CV. Citra Media, 2003), hml. 06.

Kompetensi professional ialah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Nasional Pendidikan.¹⁹ Secara garis besar ada 3 tingkatan kualifikasi professional guru sebagai tenaga kependidikan:²⁰

- a) Capability personal, maksudnya guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantab dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif.
- b) Inovator, yakni guru sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reforasi. Para guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaharuan dan sekaligus merupakan penyebar ide pembaharuan yang efektif.
- c) Visioner, yakni guru selain menghayati kualifikasi yang pertama dan kedua guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.

Menurut Muhibbin dalam kompetensi professional terdapat beberapa komponen yang harus dikuasai oleh guru. Adapun komponen kompetensi profesional antara lain:²¹

¹⁹ Fachrudin Saudagar dan Ali Idrus. *Op. Cit.*, hlm. 48.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 50.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 229-230.

1) Mampu Menguasai Bahan Bidang Studi Penguasaan bahan bidang studi, yang dapat dilakukan dengan membaca buku- buku pelajaran, merupakan kompetensi pertama guru dan landasan pokok keterampilan mengajar.

2) Mampu Mengelola Program Belajar- Mengajar

Kemampuan dasar guru kedua yang berisi kemampuan guru dalam merumuskan tujuan instruksional, mengenal dan menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat, melaksanakan program pembelajaran, mengenal potensi siswa serta mampu merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

3) Mampu Mengelola Kelas

Seorang guru terampil dalam merancang, menata dan mengatur kurikulum, menjabarkannya ke dalam prosedur pengajaran dan sumber-sumber belajar, serta menata lingkungan belajar yang merangsang untuk tercapainya suasana pengajaran yang efektif dan efisien.

4) Mampu Mengelola dan Menggunakan Media Serta Sumber Belajar.

Pada dasarnya ia merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, yaitu:

- a) Menegal, memilih, dan menggunakan media dan sumber belajar.
- b) Membuat alat- alat Bantu pelajaran sederhana.
- c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam pembelajara

d) Menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran.

5) Mampu Menilai Prestasi Belajar Mengajar

Kemampuan guru dalam mengukur perubahan tingkah laku siswa dan kemampuan mengukur kemahiran dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.

6) Memahami Prinsip- prinsip Pengelolaan Lembaga dan Program

Pendidikan di Sekolah.

Guru, disamping melaksanakan pembelajaran, juga diharapkan membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya, karenanya guru harus memahami pula prinsip- prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan, program dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah, serta hal- hal lainnya yang terkait.

7) Menguasai Metode Berpikir

Untuk dapat menguasai metode dan pendekatan bidang studi-bidang studi yang berbeda- beda itu, guru harus menguasai metode berfikir ilmiah secara umum karena metode dan pendekatan berpikir keilmuan bermuara pada titik tolak yang sama.

8) Terampil Memberikan Bimbingan dan Bantuan Kepada Siswa.

Siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya melalui pembelajaran di kelas memerlukan bantuan dan bimbingan seorang guru, oleh

karenanya guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya secara tepat.

9) Meningkatkan Kemampuan Dalam Menjalankan Profesinya.

Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru harus terus menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu.

10) Mampu Menyelenggarakan Penelitian Pendidikan untuk Keperluan Pengajaran .

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat dipengaruhi oleh hasil- hasil penelitian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran yang mencakup pengamatan kelas pada waktu mengajar, mengidentifikasi faktor-faktor khusus yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar, menganalisis alat penilaian untuk mengembangkannya secara lebih efektif.

11) Memiliki Wawasan Tentang Inovasi Pendidikan

Guru, inovator atau agen perubahan yang perlu memiliki wawasan yang cukup akan inovasi dan teknologi pendidikan yang pernah dan mungkin dikembangkan pada jenjang pendidikan, sehingga para guru cenderung

bertindak memikirkan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari sehingga timbullah gairah kerja mereka.

12) Memahami Kurikulum dan Perkembangannya

Tugas guru salah satunya adalah melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan sebaik- baiknya karenanya guru perlu memahami konsep dasar dan langkah pokok pengembangan sistem instruksional.

13) Mampu Bekerjasama Berencana dan Terprogram

Guru tanpa menghilangkan kreativitasnya dituntut bekerja teratur, tahap demi tahap sehingga tahap pencapaian penilaian pendidikan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pembahasan tentang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah luas, karena begitu banyaknya referensi dan kajian tentang pembahasan mengenai guru PAI, maka dari itu untuk mempermudah dalam memahami tentang pengertian guru PAI penulis menjelaskan bahwa yang dimaksud guru dalam skripsi ini adalah guru sebagai pendidik formal. Secara umum definisi pengertian guru PAI menurut para ahli sebagai berikut :

- a. menurut kamus besar bahasa Indonesia, Guru adalah seseorang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar, jadi kalau guru PAI adalah seseorang yang profesinya mengajar pendidikan agama Islam.²²

²² W.J.S Purwa Darmito, *Op.Cit.*, hlm. 335.

- b. menurut H.M. Arifin, Guru PAI adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniah dan jasmaniah serta mamahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai prilaku mereka yang bernafaskan Islam.²³
- c. menurut Zuhairini dkk, Guru PAI adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggungjawab kepada Allah SWT.²⁴
- d. menurut Athiyah Al-Abrosy mengatakan, Guru dalam hal ini adalah guru PAI yang merupakan guru spiritual bagi seorang murid atau seorang bapak spiritual kepada anaknya dengan maksud memberikan santapan rohani berupa pelajaran ahklak dan budi pekerti yang luhur.²⁵

Dan masih banyak ahli dan para pakar pendidikan mendefinisikan istilah guru agama akan tetapi beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru PAI adalah seseorang yang bertugas mengajarkan agama islam sekaligus membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta

²³ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 193.

²⁴ Zuhairini Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 54.

²⁵ Athiyah Al-Abrosy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001), hlm. 136.

terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami sehingga terjalin keseimbangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa penjelasan diatas bisa disimpulkan bahawa kompetensi professional guru PAI adalah kemampuan atau kualitas guru dalam mengajar PAI, sehingga terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan agama islam dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru PAI. Kemampuan atau kualitas tersebut mempunyai konsekwensi bahwa, seorang yang menjadi guru PAI dituntut benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan profesinya, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya, serta membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, kompetensi professional guru PAI, adalah :²⁶

²⁶<http://www.umnaw.com/sertifikasiguru2009/pemen16.com>. diakses tanggal 27 November 2012.

Tabel 2. 1

Standar Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama

No	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, SMK/MAK
1	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	a. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam 1) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 2) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu. b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	a. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. b. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	a. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus. b. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. d. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. b. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

C. Tinjauan teoritik Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

1. Upaya yang Dilakukan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Profesional Guru

Upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidikan adalah sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga memberi kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.
- b) Mengembangkan tenaga pendidik, terutama yang berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pendidikan pelatihan secara teratur, Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG), diskusi seminar lokakarya dan penyediaan sumber belajar.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hlm. 100-102.

c) Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menilai dan menganalisis kinerja guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervise dilakukan oleh dua orang atau lebih dan orang-orang tertentu yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum melaksanakan pengamatan, terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku dan kinerja yang menjadi focus pengamatan dan secara bersama-sama dilakukan panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kompetensi.²⁸

Sedangkan menurut Cece wijaya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dapat dilakukan dengan:

a) Menumbuhkan kreativitas guru

Guru yang kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mencapai hasil yang sesuai sengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkahlakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan, dengan mengembangkan aktor situasi kondisi belajar siswa.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 191.

Kreatifitas demikian memungkinkan guru yang bersangkutan meneukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dorongan dan arahan pada siswa agar dapat belajar efektif.

Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi liangkungan masyarakat dimana sekolah tersebut bearada. Disamping itu, tuntutan untuk meningkatkan kemampuan pun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu idea tau perintah dari atasan.²⁹

b) Penataran dan lokakarya

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberikan penjelasan, informasi dan dasra-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang diloka karya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan

²⁹ Cece Wijaya dan A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 189.

wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengejar.

Pelaksanaan pelatihan dalam lokakarya dapat memanfaatkan metode supervise klinis atau pengajaran mikro. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan dan peningkatkan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya.³⁰

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi guru

a. Faktor pendukung

1) pembinaan kedisiplinan tenaga kependidikan

kepala madrasah mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini kepala madrasah mampu melaksanakan hal-hal berikut:

- a) membantu tenaga kependidikan mengembangkan pola perilakunya
- b) membantu tenaga kependidikan meningkatkan standar prilakunya
- c) menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat

peningkatan produktivitas kerja tenaga kependidikan perlu dimulai dengan sikap demokratis. Oleh karena itu, dalam membina

³⁰ *Ibid.*, hlm. 190.

disiplin tenaga kependidikan perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni: dari, oleh, dan untuk tenaga kependidikan.³¹

2) pemberian motivasi

memotivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemagati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.³²

Para tenaga kependidikan akan bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang tenaga kependidikan akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikan sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektivitas kerja.³³

³¹ E. Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 141-142.

³² Thariq M. Sa-Suwaida dan Faaishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin*, (Jakarta: Khalifa, 2006), hlm. 97.

³³ Cece Wijaya dan A.Tabrani, *Op. Cit.*, Hlm. 143-144.

3) penghargaan

penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.³⁴

b. Faktor Penghambat

Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatannya. Dewasa ini pendidikan guru di Indonesia diupayakan terpadu sifatnya. Permasalahan dan hambatan yang sering dihadapi dalam meningkatkan kompetensi guru adalah sebagai berikut:

1) kurangnya dana pendidikan

Untuk mengantarkan guru yang professional tidak hanya diperlukan motivasi untuk beraksi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang professional. Hal

³⁴ *Ibid.*, hlm. 141-151.

ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.

2) kurang daya inovasi

Tidak sedikit diantara para guru lebih senang melaksanakan tugas sebagaimana yang biasa dilakukannya dari waktu ke waktu. Keadaan semacam ini menunjukkan kecenderungan tingkah laku yang lebih mengarah kepada mempertahankan cara yang dipandang baru pada umumnya menuntut berbagai perubahan dalam pola kerja.

Para guru sepatutnya menyadari bahwa menduduki jembatan sebagai guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru tidak semata-mata menurut pelaksanaan tugas sebagaimana adanya, tetapi juga memperdulikan apa yang seharusnya dicapai dalam pelaksanaan tugasnya, dapat diharapkan akan tumbuh sikap inovatif, yakni kecenderungan untuk berupaya agar selalu meningkat.

Tumbuhnya sikap konservatif dikalangan guru diantaranya disebabkan oleh pandangan yang dimiliki guru yang bersangkutan bahwa belajar berate menyampaikan bahan pelajaran. Mereka cenderung mempertahankan cara mengejar dengan sekedar menyampaikan bahan. Sebaliknya, guru yang berpandangan bahwa mengajar adalah upaya member kemudahan belajar, selalu mempertanyakan apakah tugas mengajar yang dilaksanakan sudah berupaya member kemudahan bagi siswa untuk belajar.

3) lemahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuan

Dorongan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas professional sebagai guru sepatutnya muncul dari diri sendiri, dorongan itu bisa dirangsang dari luar diri. Adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan melalui pemberian penghargaan kepada guru-guru teladan, pemberian tambahan intensif bagi para guru yang menunjukkan dedikasi dan prestasi yang tinggi, dapat dipandang sebagai upaya untuk mendorong gairah untuk memperbaiki mutu pengajaran.

Adanya dorongan untuk melakukan suatu pekerjaan yang muncul dari dalam diri sendiri lebih berarti dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar diri. Lemahnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan dapat menjadi penghambat untuk mewujudkan kemampuan guru.

4) Ketidakpedulian terhadap berbagai perkembangan

sikap konserfatif mempunyai kaitan dengan sikap tidak peduli terhadap berbagai perkembangan kemajuan dalam dunia pendidikan. Dewasa ini telah banyak dicapai berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

Bagi guru yang menunjukkan kepedulian yang besar terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan yang dicapai dalam dunia

pendidikan, mengikuti perkembangan tersebut merupakan kebutuhan untuk meningkatkan prestasi kerja.

Guru yang mempunyai kepedulian yang rendah terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan beranggapan bahwa semua kemajuan yang dicapai tidak mempunyai arti, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi siswanya.

5) Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

setiap perubahan dan pembaharuan menuntut juga tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat diwujudkan oleh guru-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga sekolah yang hendak melaksanakan proses belajar mengajar.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 185-188.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul diatas peneliti menggunakan metode kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data dekskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka.¹ Yang tidak tepat adalah dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik.

Penelitian kualitatif Menurut Boy dan Tailor (1975: 5) adalah prosedur yang menghasilkan data dekskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.² Penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih muda apabila berhadapan dengan kenyataan jamak; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih tepat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi.³

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan Pendekatan Kualitatif deskriptif , yaitu: penelitian yang

¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

² Lexy J, Moleong,. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hlm.7.

³ *Ibid.*, hlm. 10.

dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMP Negeri 22 Malang, Jl. Eltari Villa Gunung buring kecamatan kedung kandang kota Malang kode pos 65138. Peneliti meneliti lokasi ini sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan secara umum bahwa SMPN 22 Malang merupakan lembaga formal yang memiliki keunggulan prestasi akademik tetapi juga dalam bidang non akademik. Pertimbangan secara khusus, bahwa ditinjau dari segi efektifitas waktu, tempat dan dana penelitian. Maka peneliti lebih efisien mengadakan penelitian di SMPN 22 Malang, Lokasi ini juga mempermudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian, selain itu lokasi ini juga karena letaknya strategis di kota malang. Berangkat dari asumsi ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di lembaga ini.

C. Data dan Sumber data

Menurut suharsimi Arikunto, sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan quisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang

yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun lisan.⁴

Menurut Moleong responden atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵ Data adalah bentuk jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data perlu dikelompok-kelompokkan terlebih dahulu sebelum dipakai dalam proses analisis. Pengelompokkan data disesuaikan karakteristik yang menyertainya.⁶

Maka menurut Lutfand (1984) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1) Sumber data Primer (Utama)

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan . sumber data primer yaitu kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan responden.

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Reinika Cipta, 2002), hlm. 107.

⁵ Lexy J Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 112.

⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalian Indonesia, 2002), hlm. 82.

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah:

- a) kepala sekolah SMPN 22 Malang
- b) Wakil Kepala Sekolah SMPN 22 Malang
- c) Guru PAI SMPN 22 Malang

2) Sumber Data Skunder (Tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia.⁷

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: Buku-Buku, arsip, foto dan dokumen tentang sekolah yang diteliti.

Dari keterangan diatas, maka sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya, sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul, sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode:

⁷ Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, 82.

1. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Sedangkan yang penulis maksudkan dengan metode observasi ini adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang terdapat dilapangan.⁸

Metode ini menghendaki adanya kebebasan dan saling pengertian diantara kedua belah pihak. Dalam mempergunakan metode ini penulis mengajukan pertanyaan kepada anggota sekolah yang menjadi objek penelitian yang telah ditentukan. Melalui metode ini peneliti bermaksud dapat mengungkap data yang bersifat informasi tentang sikap pergaulan dan berbagai aktifitas yang lain., mensurvei dan mengamati secara langsung kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah pelanggaran siswa, dan sebagainya sebagai penunjang data dalam penelitian ini.⁹ Sebagian di bidang pendidikan dokumen

⁸ *Ibid.*, hlm. 81.

⁹ *Ibid.*, hlm. 188.

ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru dan sebagainya.

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya
- b. *Check List*, yaitu daftar variable yang akan dikumpulkan datanya.

Dalam hal ini peneliti tinggal memberi tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Dalam penelitian ini dokumen yang peneliti butuhkan adalah sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan siswa SMPN 22 Malang, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang.

3. Metode Wawancara/*Interview*

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁰ Suharsimi Arikunto dalam buku penelitian yang mengatakan bahwa “wawancara/*interview*” adalah bentuk verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya “Metode Research” menjelaskan:

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 126.

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifest .¹¹

Teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur. Menurut Arikunto (2002) dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu-persatu diperdalam dengan mengorek keterangan-keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh melalui semua variabel dengan keterangan mendalam.¹²

E. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan ide, seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha secara formal untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.¹³

Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya: tentang situasi yang dialami sehubungan dengan kegiatan, pandangan, sikap yang tampak, atau suatu proses yang sedang terjadi, kelainan yang muncul, kecenderungan, pertentangan dan sebagainya. Penggunaan teknik

¹¹ *Ibid.*, hlm. 193.

¹² *Ibid.*, hlm. 203.

¹³ Lexy J, Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

ini sesuai dengan sifat data yang dihasilkan dalam penelitian, yaitu data kualitatif atau data yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen, arsip-arsip dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan dan sumber data tertulis dan foto¹⁴.

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengenal dan memahami kondisi sekolah terlebih dahulu. Selanjutnya, secara resmi mengadakan observasi untuk mengumpulkan beberapa macam data. data terkumpul baik dari dokumentasi maupun wawancara kemudian ditafsirkan untuk memprediksi keberadaan lembaga tersebut. Misalnya, sewaktu memperoleh data tentang kinerja dalam sarana dan prasarana sekolah yang menunjukkan sekolah mengalami kemajuan.

Sesuai dengan jenis datanya maka peneliti menggunakan analisis deskriptif, yaitu pengelolaan sebagai berikut: setelah data terkumpul selanjutnya diidentifikasi serta dikategorikan dan digambarkan berdasarkan logika dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan, wawancara dan mengambil keputusan. Adapun tahap-tahap analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis selama pengumpulan data

Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pembatasan mengenai jenis kajian yang diperoleh
- b. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan,

¹⁴ *Ibid.*, hal. 9-10.

- c. Merencanakan tahapan-tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya,
 - d. Menulis catatan bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji
2. Analisis setelah pengumpulan data

Adapun untuk membatasi data yang terkumpul adalah bahwa data yang diperoleh tidak direalisasikan dalam bentuk angka, tetapi dalam bentuk uraian atau gambaran tentang kondisi objek penelitian yang berkenaan dengan tema yang dikaji dalam penelitian ini.

Untuk mendapat data yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: mengadakan observasi secara terus menerus (*persistent observation*) terhadap objek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Menurut Nasution (1991) untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas mengacu pada validitas atau kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh.¹⁵ Kredibilitas data bertujuan

¹⁵ Nasution, *Metode Reseach* (Bandung: Jemmars, 1991), hal. 153.

untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya dilapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. *Triangulasi*

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu.¹⁶ *Triangulasi* merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik.

Misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat lebih tajam hubungan antara bebrapa data.

2. *Menggunakan Bahan Referensi*

Penggunaan bahan refrensi sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari refrensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Menurut Eister (1975) kecukupan refrensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan teknik untuk kepreluan evaluasi.¹⁷

G. Tahap-Tahap Penelitian

Maleong mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: 1. tahap sebelum lapangan, 2. tahap pekerjaan lapangan, 3. tahap analisis

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 178.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 181.

data, 4. tahap penulisan laporan”.¹⁸ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

- a. Tahap sebelum lapangan, meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dan teori, penjajakan alat peneliti meliputi observasi lapangan dan permohonan izin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, dengan mengadakan observasi langsung ke sekolah terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru PAI di SMPN 22 Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data serta memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
- c. Tahap analisa data, meliputi analisa data baik yang diperoleh melalui dokumen maupun wawancara dengan pihak-pihak terkait. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data dengan mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

¹⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda Karya, 2002). hlm, 108.

- d. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi yang kemudian ditindak lanjuti hasil bimbingan tersebut dengan penulis skripsi yang sempurna.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 22 Malang

Seiring dengan penataan kembali SMP di kota Malang di sekitar gunung buring tidak ada sekolah, karena daerah tersebut adalah daerah perbatasan antara kabupaten dengan kota Malang paling timur dan dianggap dari sarana pendidikan kurang. Dari hasil kebijakan pemerintah kota Malang dengan pengembangan wilayah timur kota malang perbatasan, maka pada tanggal 18 oktober 1999 itu pertama didirikan SMPN 22 Malang.

Pertama didirikan SMPN 22 Malang yang pada awalnya hanya mempunyai 50 orang siswa dan 9 guru, pada saat itu juga dipimpin oleh Drs. Bambang Purnomo. Setelah beberapa tahun kemudian siswa bertambah banyak dan pada tahun 2005 banyak penempatan guru-guru baru, dan sejak tahun pelajaran 2010/2011 SMPN 22 malang berkembang pesat hingga beberapa tahun kemudian mempunyai kurang lebih 350 orang siswa dan 35 tenaga profesional: 27 berstatus PNS dan 8 GTT.

Secara geografis keberadaan SMPN 22 malang berada pada komplek kawasan perumahan vila gunung buring yang terletak di wilayah paling timur kota malang yaitu di jalan eltari vila gunung buring kecamatan

kedungkandang kota malang provinsi jawa timur dengan lusa lahan 5.597 m².¹

2. Profil (Profile) SMPN 22 Malang

- a. Nama lengkap : SMP Negeri 22 Malang
- b. Alamat : Jl. Eltari Villa Gunung Buring
- c. Kode Pos : 65138
- d. Kecamatan : Kedungkandang
- e. Kota : Malang
- f. Profinsi : Jawa Timur
- g. Nomor Telepon : (0341) 717905
- h. Akreditasi : A
- i. SK Kelembagaan : SK. Mendikbud No. 291/0/1999
- j. Tipe Pendidikan Standar : Standar Nasional
- k. Tipe Sekolah : C
- l. Tahun Berdiri : 1999
- m. NSS : 201056102125
- n. Kegiatan Belajar : Pagi Hari
- o. Status Tanah : Milik Negara
- p. Luas Tanah : 5.597 m²

¹ Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 22 Malang

a. Visi

Menyiapkan peserta didik yang TERPUJI, UNGGUL, dalam IPTEK berlandaskan IMTAQ, BUDAYA, dan PEDULI LINGKUNGAN.

b. Misi

Sebagai pedoman untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan titik berat pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keyakinan , aqidah agama, serta akhlak mulia melalui pengamalan ajaran agama (Cerdas Spiritual / Olah Hati)
- 2) Menanamkan sikap berbudi pekerti luhur melalui pembiasaan terprogram (Cerdas Sosial/Olah Rasa)
- 3) Menanamkan kebiasaan berfikir logis dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, inovatif, dan mandiri (Cerdas Intelektual/Olah Pikir)
- 4) Meningkatkan potensi fisik dan menanamkan sportifitas, serta kesadaran hidup bersih dan sehat (Cerdas Kinestetis / Olah Raga).
- 5) Meningkatkan kemampuan menghayati, mengekspresikan, dan mengapresiasi keindahan dan harmoni (Cerdas Emosional).
- 6) Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta Sekolah Ramah Anak (SRA).
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sumber belajar.
- 8) Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
- 9) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berwawasan kebangsaan dan memiliki rasa cinta tanah air.

10) Menanamkan kesadaran peduli dan berbudaya lingkungan melalui Pendidikan Lingkungan Hidup

c. Tujuan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan pendidikan dasar tersebut, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang menetapkan tujuan sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengamalkan ajaran agama dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (cerdas spiritual/olah hati) sebagai hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan melalui Pendidikan Agama.
- 2) Menjadikan warga sekolah yang berkarakter dan berwawasan kebangsaan (cerdas sosial/olah rasa) dalam kehidupan ber masyarakat, ber bangsa, dan ber negara melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Budaya Karakter Bangsa, dan Pendidikan Anti Korupsi.
- 3) Meningkatkan prestasi akademik (cerdas intelektual) dan mampu meraih prestasi minimal di tingkat Kota Malang terutama melalui Pendidikan Sains, dan Matematika.
- 4) Meningkatkan prestasi non akademik (cerdas emosional dan kinestetis), dan mampu meraih prestasi minimal di tingkat Kota Malang melalui Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan, Muatan Lokal, serta Pengembangan Diri.
- 5) Memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal peserta didik melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang baik dan ditunjang prestasi non akademik yang berkualitas.

- 7) Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut :
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif, berbudaya lingkungan dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Memenuhi kelengkapan administrasi kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Malang
 - b) Menghasilkan perangkat dan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif melalui pembelajaran aktif dan menyenangkan.
 - c) Memenuhi prinsip pembelajaran paling mutakhir / terbaru.
 - d) Pencapaian ketersediaan bahan, sumber belajar, dan media pembelajaran yang memadai dan relevan.
 - e) Memiliki program muatan lokal, Pendidikan Lingkungan Hidup, dan Sekolah Berbudaya Lingkungan, yang sesuai dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitar.
- 9) Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik yang terinci sebagai berikut:
 - a) Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan professional.
 - b) Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.
- 10) Menjadi sekolah yang mempelopori gerakan peduli lingkungan hidup, cinta alam, dan berbudaya hidup bersih dan sehat, di lingkungan masyarakat sekitar.
- 11) Menjadi sekolah unggulan, dan diminati oleh masyarakat Kota Malang dan sekitarnya.
 - a) Memenuhi kebutuhan tenaga pendidik yang kompeten dan professional.

- b) Pencapaian standar kualifikasi tenaga pendidik dengan bukti sertifikasi.²

4. Struktur Organisasi SMPN 22 Malang

Dalam suatu organisasi atau lembaga , baik itu lembaga formal maupun non formal pasti memiliki struktur yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut, merupakan penempatan orang-orang dalam suatu keompok atau berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing, didalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan. (Struktur organisasi SMPN 22 Malang dapat dilihat dilampiran).³

5. Keadaan Guru SMPN 22 Malang

Dari data peneliti ambil, peneliti mengetahui bahwa guru yang ada di SMPN 22 Malang berjumlah 35 orang dan semua lulusan S-1 dan rata-rata guru SMPN 22 malang sebagian besar berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), yang terdiri dari 27 yang berstatus sebagai PNS dengan rincian 13 laki-laki dan 14 perempuan, dan 8 yang berstatus GTT dengan rincian 2 laki-laki dan 6 perempuan. Baik kepala sekolah maupun semua dewan guru serta

² *Ibid.*,

³ *Ibid.*,

karyawan yang ada di sekolah ini mempunyai dedikasi yang tinggi dan bertanggungjawab penuh terhadap tugas yang dipegang.

Tabel 4.1

Data Kualifikasi Pendidikan dan Status Ketenaga Kerjaan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	-	-	-	-	-
2.	S1	13	14	2	6	35
3.	D-4	-	-	-	-	-
4.	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5.	D2	-	-	-	-	-
6.	D1	-	-	-	-	-
7.	≤ SMA/ sederajat	-	-	-	-	-
Jumlah		13	14	2	6	35

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Untuk lebih jelasnya peneliti menambahkan tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Data Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D 2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S 3	
1.	IPA	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2.	Matematika	-	-	3	-	-	-	-	-	3
3.	Bahasa Indonesia	-	-	3	-	-	-	-	-	3
4.	Bahasa Inggris	-	-	4	-	-	-	-	-	4
5.	Pendidikan Agama	-	-	1	-	-	-	1	-	2
6.	IPS	-	-	4	-	-	-	-	-	4
7.	Penjasorkes	-	-	2	-	-	-	-	-	2
8.	Seni Budaya	-	-	1	-	-	-	-	-	1
9.	PKn	-	-	1	-	-	-	2	-	3

10.	TIK/Keterampilan	-	-	1	-	-	-	1	-	2
11.	BK	-	-	2	-	-	-	1	-	3
12.	Lainnya:	-	-	0	-	-	-	3	-	3
	Jumlah	-	-	27	-	-	-	8		35

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Tabel 4.3

Data Tenaga Kependidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	-	1	-	-	2		-	1	1	1	3
2.	Perpustakaan	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	1
3.	Laboran lab. IPA	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1
4.	Teknisi lab. Komputer	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	1
5.	Laboran lab.	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	1

	Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kantin	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
8.	Penjaga Sekolah	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1
9.	Tukang Kebun	2	-	-	-	-	-	-	-	2	-	2
10.	Keamanan	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1
11.	Lainnya:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	8	3	-	-	3	2	2	2	5	2	16

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Dari data diatas, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa guru SMPN 22 Malang yang berlatar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajarnya, dan salah satunya adalah guru PAI yang peneliti teliti tentang kompetensi profesionalnya. Lebih lanjut hasil wawancara peneliti dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd (Kepala Sekolah) yang mengatakan:

“di sini gurunya PAInya hanya satu, Cuma ada satu teman yang berlatar belakang mungkin pernah dimadrasah kemudian Tsanawiyah, jadi paling tidak dia mempunyai kemampuan pengetahuan agama lebih dari temannya itu yang bantu. Kalau dari DEPAG ya hanya satu”⁴

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 22 Malang, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

Kurangnya guru PAI di SMPN 22 Malang dikarenakan minimnya penempatan guru dari pemerintah, hal ini diperkuat oleh bapak Basukiono (Guru IPS yang disuruh untuk mengajar PAI) yang menuturkan bahwa:

“...minimnya guru PAI di SMP Negeri karena sekolah tidak boleh menambah GTT tanpa persetujuan DIKNAS, maka saya disini diberi amanat kepala sekolah membantu...”⁵

6. Keadaan siswa SMPN 22 Malang

SMPN 22 Malang termasuk memiliki peningkatan dalam penambahan jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir, adapun rincian dari jumlah siswa yang ada dari tahun ajaran 2010/2011-2012-2013, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Kelas (VII)	Kelas (VIII)	Kelas (IX)	Jumlah
2010-2011	159	187	128	474
2011-2012	157	136	182	475
2012-2013	205	148	137	490

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana yang disediakan adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan sekaligus pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan dan pembelajaran di sekolah. keberadaan serta kondisi sarana dan prasarana akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran siswa. (Sarana dan prasarana SMPN 22 Malang dapat dilihat dilampiran)⁶

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Waka kurikulum dan guru PAI SMPN 22 Malang, Serta menurut pengamat peneliti dapat dipaparkan bahwa ada berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, baik itu melalui pelatihan, memberi motivasi dan mengevaluasi melalui supervisi agar lebih meningkat kompetensi profesionalnya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Kompetensi professional guru perlu ditingkatkan hal ini dimaksud untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Guru professional adalah pendidik

⁶ Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

yang mempunyai potensi akademik, latar belakang pendidikan yang tinggi dan inovatif dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang tuturkan oleh ibu Anny Yulistyowati (Kepala Sekolah), bahwa:

“Guru Profesional itu dilihat dari segi akademiknya, sekolah di Perguruan tinggi, ya minimal S1, performennya, kepribadiannya, tutur katanya, dan intelektualnya. dari situ kita bisa menilai apakah guru itu mempunyai potensi dalam mengajar apa tidak”.⁷

Dilihat dari segi kompetensi pendidikannya, guru yang mengajar di SMPN 22 Malang bisa dikatakan professional, hal ini terbukti dengan kualifikasi tenaga pendidik yang sudah S1 semua. Tidak hanya itu, guru yang mengajar di SMPN 22 Malang sudah menerapkan sesuai dengan pedoman yakni mulai dari kurikulum dan silabus. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Anny Yulistyowati (Kepala Sekolah), bahwa:

...Guru PAI disini sudah cukup Profesional, pertama beliau mengajar sesuai dengan pedoman, sesuai dengan kurikulumnya, silabusnya, kemudian yang dilakukan adalah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Yang saya kira itu jelas sesuai aturan dan standart yang harus dilakukan pada saat beliau mengajar pelajaran PAI di kelas.⁸

Guru memiliki tugas yang berat dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Untuk itu guru harus membekali dirinya dengan seperangkat kemampuan dan pengetahuan yang dapat menunjang terciptanya kondisi pembelajaran yang efektif. Begitu juga dengan guru PAI, dalam

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

mengemban tugas pendidikan perlu penguasaan materi yang matang agar bisa memberikan layanan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sehingga akan tampak dan melekat sifat professional dalam dirinya. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Ibu Gunawati Dwi Utami (Waka Kurikulum) yang menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria yang tampak pada guru yang mempunyai kompetensi professional:

“Guru itu harus menguasai materi, pola pikir keilmuan, standart kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, media teknologi dan kompetensi-kompetensi yang ada pada UU sistem pendidikan nasional”⁹

Beberapa guru di SMPN 22 Malang terutama guru PAI dalam pembelajaran beliau juga menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan mengembangkannya sendiri dengan berbagai variasi tergantung dengan kelas mana yang akan diajarkan, karena di SMPN 22 Malang setiap kelas mempunyai karakter yang berbeda-beda. Seperti yang dituturkan oleh pak Muqorrobin (guru PAI) bahwa:

“saya selalu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yang saya dasarkan dengan menyesuaikan basic dari siswa, karena antar kelas memiliki karakter yang berbeda. Kalau metode tiap kelas disamakan maka tidak akan efektif.”¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan ibu Gunawati Dwi Utami, S.Pd, *Wa.ka. Kurikulum*, pada hari kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 09.25 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu 13 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 10.30 WIB.

Dari keterangan tersebut bahwa pak Muqorrobin (guru PAI) dalam pembelajaran dikelas menggunakan metode yang bervariasi tergantung dengan kemampuan siswa dikelas. Berbeda dengan bapak Basukiono S.Pd (Guru PAI) menambahkan dalam pembelajaran PAI beliau juga menggunakan metode yang bervariasi, akan tetapi beliau melihat tergantung dari materi yang diajarkan, beliau menuturkan:

...ada materi-materi tertentu yang harus disesuaikan dengan metode yang akan diajarkan, seperti halnya mengenai sholat maka harus dipraktekkan secara langsung oleh siswa, maka dari itu guru harus pintar memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi.¹¹

Dalam upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan, SMPN 22 Malang memulainya melalui pembinaan akhlak siswa, dengan menyiapkan peserta didik yang berprestasi dengan berlandaskan beriman dan bertaqwa seperti pada Visi SMPN 22 Malang. Banyak kegiatan-kegiatan penunjang dalam pembinaan akhlak yang diselenggarakan di SMPN 22 Malang, seperti sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah, membaca asma'ul husnah sebelum belajar dan lain-lain. Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut guru PAI selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu melaksanakannya disekolah, supaya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah maupun di rumah.

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

Setelah sedikit demi sedikit demi sedikit kegiatan pembinaan akhlak siswa sudah diterapkan, kemudian kompetensi guru juga harus ditingkatkan. Seperti yang dituturkan oleh ibu Anny Yulistyowati, bahwa:

“Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu memerlukan guru yang professional, untuk itu kompetensi guru perlu ditingkatkan untuk mengimbangi kemajuan pendidikan yang semakin hari semakin maju”.¹²

Karena alasan itulah kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru, terutama guru PAI yang berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik disekolah. Dalam meningkatkan kompetensi professional guru itu tidaklah mudah, karena itulah kepala sekolah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kompetensi professional guru, diantaranya adalah:

- a. Mengikutkan pelatihan, diklat, workshop, maupun seminar guru

Berdasarkan hasil yang telah peneliti lakukan, SMPN 22 Malang sering mengadakan pelatihan bagi semua guru, baik itu dari lembaga sendiri maupun mengikutkan di luar lembaga. seperti pelatihan Penilaian dan Pengembangan Kinerja Guru yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2013, pelatihan penyusunan bahan ajar ICT yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013, dan pelatihan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2013 di SMPN 22 Malang. Dalam

¹² Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

pelatihan tersebut semua guru diharapkan mengikuti pelatihan. akan tetapi jika pelatihan diadakan di luar lembaga, maka tergantung pada permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini Seperti apa yang di ungkapkan ibu Anny (Kepala Sekolah), bahwa:

“...Kalau workshop-worshop, pelatihan-pelatihan tergantung undangan ketika dapat undangan ya beliau hadir. Yang jelas kalau ada undangan yang bersangkutan dengan peningkatan kompetensi guru PAI maka beliau-beliau yang akan hadir”.¹³

Dalam mengikuti pelatihan guru PAI, sekolah mengambil kebijakan yang mengikuti pelatihan-pelatihan lebih diprioritaskan adalah guru yang mengajar sesuai dengan bidangnya yakni pak Muqorrobin selaku guru PAI, akan tetapi jika memungkinkan mengirim dua guru, maka pak Basukiono selaku guru yang membantu mata pelajaran PAI diikutkan pelatihan di luar lembaga tergantung permintaan yang mengundang dan dananya.

Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dari dokumen-dokumen pak Muqorrobin (Guru PAI), bahwa beliau telah mengikuti berbagai pelatihan, workshop, maupun seminar guru yang di adakan luar lembaga, diantaranya:

- 1) Mengikuti Workshop bimbingan teknis pelaksanaan KTSP SMP 2011, yang diselenggarakan di Dinas Pendidikan Kota Malang pada tanggal 15-20 Desember 2011.

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

- 2) Mengikuti Workshop Pembelajaran PAI berkarakter, yang diselenggarakan di Mini Hall MAN 3 Malang pada tanggal 3 april 2011.
- 3) Mengikuti Bimtek Manajemen Pengadaan Barang/jasa pemerintah yang diselenggarakan oleh Dina Pendidikan Kota Malang pada tanggal 10-14 Januari 2011.
- 4) Mengikuti Kuliah Umum dengan tema “*Sertifikasi dan Profesionalisme Guru Agama Selama 5 jam*”. Yang diselenggarakan di kampus dua Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- 5) Mengikuti Seminar pendidikan Peringatan Tahun Baru Islam dengan tema “*Dengan Semangat Tahun Baru Islam 1434 H Kita Tingkatkan Kompetensi Profesional Sebagai Tenaga Pendidik Dengan Meneladani Nilai-Nilai Perjuangan dan Pengorbanan Rasulullah SAW.*” Yang diselenggarakan di Kantor Kementrian Agama Kota Malang pada tanggal 24 November 2012.
- 6) Mengikuti Workshop Kurikulum PAI SMP 2013 bagi guru PAI SMP se-Kota Malang, yang diselenggarakan oleh seksi Mapenda Kemenag Kota Malang bekerjasama dengan MGMP PAI Kota Malang pada tanggal 27 Februari 2013 di Auditorium Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 7) Mengikuti kuliah Umum dengan tema “*Inovasi Model Pendidikan PAI di Sekolah.*” yang diselenggarakan di di kampus dua Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.

Berbagai bentuk pelatihan, workshop dan seminar yang telah diikuti pak Muqorrobin di dalam lembaga maupun diluar lembaga, dari situ beliau mendapatkan pengalaman dan wawasan. Sehingga kompetensi profesionalnya meningkat, baik itu meningkat dari sisi pengetahuan PAI, metode pembelajaranya, teknologi, pengembangan media dan sebagainya.

b. Memotivasi Guru

Dalam meningkatkan kompetensi professional guru bukan persoalan yang mudah dilakukan, Selain guru diikutkan pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain. Guru juga butuh motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, seperti halnya motivasi kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga. Seperti yang diungkapkan oleh pak Muqorrobin (Guru PAI) yang mengatakan bahwa:

...pada saat momen-momen khusus seperti dirapat-rapat dinas ibu kepala sekolah senantiasa memotivasi tidak hanya guru PAI akan tetapi semua guru, untuk selalu meningkatkan diri, kompetensi, profesionalisme. diantaranya disuruh mengikuti pelatihan-pelatihan, disuruh aktif mengikuti MGMP kota maupun tingkat sekolah.

mendorong untuk mengikuti lomba guru berprestasi untuk menambah pengalaman dan wawasan.¹⁴

Dorongan tidak hanya dari kepala sekolah saja akan tetapi semua guru juga harus memotivasi dirinya sendiri untuk selalu meningkatkan kompetensinya, baik itu dari segi penguasaan materi, metode pembelajaran dalam kelas. Dari usaha semua itu tergambar wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muqorrobin selaku (Guru PAI) mengungkapkan bahwa:

yang menjadi motivasi saya yang pertama saya ingin anak didik saya dari waktu-kewaktu kualitasnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi yang saya tingkatkan, yang kedua bentuk syukur saya atas perhatian pemerintah yang telah mengupayakan kesejahteraan tenaga pendidik, yang ketiga merupakan suatu kewajiban suatu ilmu khususnya saya selaku guru PAI menyampakan ilmu agama islam adalah suatu hal yang wajib sebagaimana menuntut ilmu, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁵

Data diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu memotivasi semua guru ketika diwaktu-waktu rapat rutin untuk selalu meningkatkan kompetensi guru PAI. dengan berbagai bentuk motivasi yang dilakukan kepala sekolah untuk motivasi guru PAI, diantaranya dengan cara mengevaluasi kinerja guru, menyediakan media-media pembelajaran,

¹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu 13 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu 13 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 10.30 WIB.

menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti internet untuk mengakses informasi bagi guru.

Tidak cukup hanya dari kepala sekolah saja motivasi itu, akan tetapi Guru PAI di SMPN 22 Malang juga selalu memotivasi dirinya sendiri untuk selalu berkembang dan meningkatkan kompetensinya.

c. Mengembangkan tenaga pendidik

Tidak hanya pemberian motivasi saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, akan tetapi SMPN 22 Malang juga mengikutkan guru PAI MGMP (Muasyawah Guru Mata Pelajaran). MGMP diadakan 1 bulan sekali untuk sharing bersama teman guru-guru yang lainnya. Dalam kegiatan syering tersebut guru menyampaikan keluhan kesah dan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan tukar pendapat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Seperti yang dituturkan oleh ibu Anny (Kepala Sekolah) bahwa:

“saya selalu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti MGMP yang diadakan satu bulan sekali baik itu titik sekolah maupun tingkat kota, dari kesempatan tersebut guru-guru bisa memanfaatkan momen tersebut untuk syering pengalaman untuk menambah wawasan ”¹⁶.

MGMP juga diadakan untuk bertukar pengalaman tentang menerapkan berbagai metode pembelajaran dikelas. Selain itu melalui MGMP juga bisa

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta memanfaatkan media untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

d. Mendukung ide-ide inovatif guru

Ide untuk meningkatkan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah, namun juga bisa muncul dari ide-ide guru. Dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai alternatif solusi dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti halnya yang dilakukan pak muqorrobin selaku guru PAI membuat kegiatan penunjang dalam pembinaan akhlak siswa beliau membuat buku panduan ringkas tentang Istighosah dan Asma'ul husnah, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Gunawati (Waka Kurikulum) bahwa:

“ beliau selalu memberikan kesempatan guru untuk berkreasi seperti membuat media-media seperti yang dilakukan guru PAI disini, membuat media tentang pengadaan asma'ul husnah dan istinghosah di sekolah untuk dibaca ketika pelajaran mau dimulai ”.¹⁷

Tidak hanya itu Dengan mengadakan kegiatan penelitian bagi guru juga merupakan tindakan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang dan keahliannya atau studinya seperti hanya guru meneliti dan mengamati bentuk-bentuk prilaku siswa dan kemudian menganalisa berdasarkan pada konsep teori sehingga dapat melahirkan penerapan teori baru yang dapat membawa nuansa segar dalam proses

¹⁷ Hasil wawancara dengan ibu Gunawati Dwi Utami, S.Pd, *Wa.ka. Kurikulum*, pada hari kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 09.25 WIB.

pembelajaran hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan lebih dalam bagi guru PAI.

Kepala sekolah juga sangat apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan guru PAI dalam membuat ide-ide baru. Sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah biasanya membantu dana dalam penyelenggaraan kegiatan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Halal bi halal disekolah, menyetujui kegiatan-kegiatan yang menunjang PAI, memberi rekomendasi untuk mengikuti lomba, seperti lomba Apresiasi Asmaul Husnah SMP se-kota yang diselenggarakan Diknas-MGMP PAI SMP Kota Malang pada tanggal 14 juli 2011.

Bahkan ibu kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang membuat karya inovatif, seperti membuat buku ringkasan Asma'ul husnah dan buku istighosah. reward tersebut sebagai penghargaan dan juga motivasi tersendiri bagi guru-guru yang lain untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Gunawati (Waka Kurikulum) dari hasil wawancara:

...kepala sekolah biasanya memberi penghargaan, seperti memberikan reward untuk guru yang berprestasi, guru yang melakukan penelitian, jadi penelitian tersebut dibantu dana oleh sekolah. beliau juga memberikan kesempatan secara luas kepada semua guru untuk selalu membuat karya-karya inovasi.¹⁸

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Gunawati Dwi Utami, S.Pd, *Wa.ka. Kurikulum*, pada hari kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 09.25 WIB.

Dengan didukungnya ide-ide inovatif guru dan pemberian penghargaan bagi guru dari kepala sekolah, merupakan sebuah motivasi tersendiri untuk selalu meningkatkan kompetensi professional guru khususnya guru PAI.

e. Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Melalui upaya menilai dan menganalisis kinerja guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervise di SMPN 22 Malang dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari ibu Anny selaku (kepala sekolah) dengan ibu Gunawati (Waka kurikulum), beliau bersama melakukan supervisi setiap semester. Sebelum pelaksanaan pengamatan terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan dan secara bersama-sama dilakukan panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kemampuan.

Dalam meningkatkan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendekatan terhadap guru-guru dan staf

khususnya guru PAI yang berada di SMPN 22 Malang. Pendekatan-pendekatan itu dilakukan dengan cara mengakrabkan diri dengan guru, misalnya berkunjung ke ruang guru. Sesuai dengan penuturan dari ibu Anny bahwa:

Setiap hari saya kesekolahan, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung keruang guru biasanya saya menanyakan kabar terbaru apa yang saya tidak ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi kepada semua staf karyawan di SPN 22 Malang. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf.¹⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan para guru dan dan staf karyawan di SMPN 22 Malang. Sikap bu Anny tersebut menjadi motivasi bagi guru-guru karena merasa diperhatikan oleh kepala sekolah sehingga jika ada permasalahan guru tidak segan untuk membicarakannya dengan kepala sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

a. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung adanya kompetensi professional guru, diantaranya adalah:

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam guru itu sendiri. Motivasi merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kompetensi professional, Serta keinginan guru yang selalu ingin maju dan berkembang. Hal ini sesuai dengan yang dituturkan ibu Anny, beliau mengatakan:

Faktor pendukung yang jelas beliau selalu memotivasi diri dan berfikiran maju dengan selalu berkembang dan mau belajar kepada siapa saja itulah kuncinya, tidak apaktif dan stakan yang di tempat. tapi terus dan terus menambah pengetahuan.²⁰

Dengan adanya motivasi dan keinginan untuk selalu maju menjadikan faktor pendukung untuk guru tersebut selalu berkembang dan selalu memperbaiki diri untuk menjadi lebih baik, hal ini sesuai yang dituturkan pak Basukiono (Guru PAI), beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selalu memotivasi artinya ada jadwal-jadwal tertentu yang harus saya lalui untuk meningkatkan kompetensi professional.”²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 22 Malang, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, Guru Pendidikan Islam, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

Dari data diatas motivasi diri dari tenaga pendidik merupakan salah satu faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional.

2) Faktor Eksternal

Dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru faktor yang mendukung yang berasal dari luar adalah sarana prasarana yang memadai. Dari hasil wawancara dengan pak Basukiono (Guru PAI), salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, beliau menuturkan bahwa:

“faktor mendukung yakni dari sarana prasarana, terutama sarana pembelajaran, terkait dengan IT, audio-audio di kelas yang sudah cukup lengkap itu sangat mendukung”.²²

Namun tidak hanya sarana dan prasara yang memadai, akan tetapi pemberian kesempatan untuk beraktualisasi diri juga bisa menjadi faktor pendukung. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh pak muqorrobin (Guru PAI), beliau mengatakan bahwa:

“terkait dengan tugas tambahan , disisi lain tugas tambahan tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi, karena dengan adanya tugas saya bisa belajar untuk memanaj waktu ”.²³

²² Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu 13 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 10.30 WIB.

Dari data diatas diketahui bahwa sarana prasarana merupakan faktor pendukung penting dalam meningkatkan kompetensi, terutama sangat membantu ketika pembelajaran di kelas. Serta terkait tugas tambahan ternyata tidak hanya sebagai penghambat, tapi juga bisa menjadi faktor pendukung ketika bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

b. Faktor Penghambat

Dalam meningkatkan kompetensi Profesional guru bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan upaya pasti ada kendala yang akan dihadapi, diantaranya adalah:

1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa tidak ada kendala di lapangan ketika ibu Anny (Kepala Sekolah) berupaya meningkatkan kompetensi koprefional guru PAI. Seperti yang dituturkan ibu Anny:

“kalau kendala saya kira tidak ada , kita memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siapa saja yang ingin meningkatkan kompetensi.”²⁴

Akan tetapi berbeda dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Basukiono dan pak Muqorrobin, bahwa Faktor yang menghambat berasal dari individu adalah guru yang mengajar tidak

²⁴ Hasil wawancara dengan ibu Anny Yulistyowati, S.Pd, *Kepala Sekolah SMPN 22 Malang*, pada hari senin 11 Maret 2013 di ruang kepala sekolah pukul 11.30 WIB.

sesuai dengan bidangnya. Misalnya kesulitan ketika pembelajaran, seperti halnya yang dituturkan pak Basukiono (Guru PAI) yang mengatakan bahwa:

“ya ada sedikit kesulitan ketika mengajar materi-materi tertentu yang saya kurang kuasai, maka dari itu perlu saya perdalam kembali materi yang kurang saya kuasai”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, sekolah memberi tugas pak Basukiono untuk membantu mengajar mata pelajaran PAI, karena minimnya penempatan guru PAI dari Kementrian Agama (KEMENAG) di sekolah kecil yang diperkirakan cukup untuk diberi satu guru PAI. Sedangkan dari pihak sekolah sendiri membutuhkan guru dua guru PAI untuk memaksimalkan pembelajaran PAI, karena semakin tahun siswa di SMPN 22 Malang semakin bertambah. Akan tetapi sekolah tidak boleh menerima dan menambah GTT baru tanpa seizin pemerintah. Sebagaimana yang diungkapkan pak Basukiono (Guru PAI), bahwa:

...minimnya guru PAI di SMP Negeri karena sekolah tidak boleh menambah GTT tanpa persetujuan DIKNAS, maka saya disini diberi amanat kepala sekolah membantu pak muqorrobini untuk mengajar PAI untuk 6 jam pelajaran PAI, karena disini jam pelajaran PAI ada 30 jam pelajaran, kasihan beliau jika mengajar 30 jam pelajaran PAI. sedangkan normalnya setiap guru itu ada 24 jam,. Jika menambah 1 GTT untuk guru PAI

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

Maka guru GTT ini kurang jamnya, terus mau dicarikan jam tambahan kemana.²⁶

Kendala tersebut maka sekolah membuat inisitif untuk mengambil kebijakan. Yakni memberi tugas pak basukiono selaku guru IPS untuk membantu mengajar mata pelajaran PAI. Berdasarkan data - data diatas diketahui Dengan adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, itu bisa menjadi salah satu faktor penghambat.

2) Faktor eksternal

Selain dari ada faktor penghambat internal, ada Faktor penghambat lain yang berasal dari luar individu yakni dari segi dana. Karena dana merupakan faktor yang penting dalam peningkatan kompetensi professional guru. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh ibu Gunawati (Waka Kurikulum), bahwa:

“Kendalanya terkait dengan dana, karena di SMPN 22 Malang merupakan sekolah gratis, maka alokasi dana sedikit berkurang”²⁷

Ternyata tidak hanya itu, faktor pengahambat lainnya adalah dari tugas tambahan yang bisa menyita waktu juga menjadi penghambat

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Gunawati Dwi Utami, S.Pd, *Wa.ka. Kurikulum*, pada hari kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 09.25 WIB.

dalam meningkatkan kompetensi professional guru seperti yang dituturkan oleh pak Muqorrobin (Guru PAI), bahwa:

“Dalam kenyataan dilapangan memang tidak ada hambatan, akan tetapi ada tugas tambahan dari sekolah yang seringkali menjadi penghambat, tugas tambahan tersebut lebih banyak dari pada tugas utama sehingga tidak bisa maksimal...”²⁸

Hal ini diperkuat oleh pernyataan pak basukiono (Guru PAI) yang sependapat tentang tugas tambahan, beliau menuturkan bahwa:

“Kendalanya yakni kesibukan administratif diluar jam mengajar, contohnya selain mengajar ada yang menjadi bendahara atau yang lain. Kebetulan saya disini sebagai sarana prasarana dari situ sangat menyita waktu.”²⁹

Data diatas menunjukkan bahwa pernyataan Ibu kepala sekolah dengan guru PAI berbeda, dari hasil wawancara bahwa tugas tambahan merupakan kendala dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI. Tugas tambahannya diantaranya seperti pak Muqorrobin mendapat tugas sebagai Asisten Waka Kurikulum, Wakil bidang Kesiswaan dan pengurus di Kopreasi sekolah. sedangkan pak Basukiono (Guru PAI) madapat tugas tambahan yakni menjabat sebagai Bidang sarana dan Prasarana.

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Muqorrobin, S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam*, pada hari Rabu 13 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 10.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Basukiono, S. Pd, *Guru Pendidikan Islam*, pada hari Kamis 21 Maret 2013 di ruang tamu sekolah pukul 11.00 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan pembahasan sesuai dengan data-data yang terkumpul.

Sebagaimana telah diuraikan dalam bab III penelitian penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dekskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

A. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut agar pendidik meningkatkan mutu dan kualitasnya dalam mengajar siswa. Demikian pula dengan pengembangan materi dalam rangka mencapai target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, Peningkatan kompetensi professional guru PAI perlu ditingkatkan. Pemikiran tersebut bukan hanya sebagai gertakan dalam dunia pendidikan yang semakin maju, perlu adanya realitas dalam peningkatan kompetensi profesional. Keseluruhan bab ini merupakan hasil penelitian secara langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan baik. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah.¹

kepala sekolah mempunyai multi fungsi, oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Sebagai seorang pemimpin ibu Anny mengarahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mewujudkan dan merealisasikan SMPN 22 Malang menjadi lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya. Hal ini terlihat dari kesungguhan beliau dalam memimpin pegawainya. Beliau memberi tauladan dan mengayomi semua tanpa pandang bulu dari mana asalnya, baik PNS maupun yang GTT diperlakukan sama. Beliau perhatian terhadap semua guru dan staf karyawan lain.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfa Beta, 2005), hlm. 146-147.

kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi professional guru PAI, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.²

2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisi yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru. Ibu Anny melakukan supervise setiap akhir semester secara bergantian. Beliau melakukan supervise bersama guru yang dapat dipercaya untuk melaksanakan supervisi tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.³ Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervise kelas,

² Akhmad Sudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 20 Maret 2013).

³ *Ibid.*, hlm. 112.

pengembangan supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian.

Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan Tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR yang tertera di GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Tugas-tugas supervisor adalah:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, koomporatif serta kegotong-royongan.
- f. Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g. Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya
- h. Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat
- i. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan keteman sejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.⁴

⁴ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. hlm. 198-199.

3. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Ibu Anny sebagai motivator memiliki strategi tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a. Pengaturan Suasana Kerja

Ibu Anny menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidik, dengan memberi perhatian mereka serta menciptakan lingkungan kerja di sekolah menjadi aman, nyaman dan menyenangkan.

b. Memberi penghargaan/ reward

Kepala sekolah SMPN 22 Malang memberikan penghargaan kepada guru-guru yang kreatif dan berprestasi, Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

c. Dorongan

Setiap tenaga pendidik memiliki karakteristik yang berbesa-beda, sehingga memerlukan perhatian dan layanan yang khusus pula dari

pemimpinnya, agar mereka dapat mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.⁵

Dalam meningkatkan kompetensi profesional, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dibarengi dengan kualitas guru. Sebagai kepala sekolah ibu Anny meningkatkan kualitas sekolah dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang memadai, ibu Anny melihat dari visi madrasah adalah unggul dalam iptek berlandaskan imtaq, budaya, dan peduli lingkungan. Menyiapkan peserta didik yang terpuji, unggul, dalam iptek berlandaskan imtaq, budaya, dan peduli lingkungan, untuk mengantarkan siswa unggul dalam prestasinya perlu adanya guru profesional.

Profil kriteria profesional guru hendaknya dimiliki oleh guru, hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, diantaranya:

- a. Ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan.
- b. Peningkatan profesional guru sangat penting dalam rangka manajemen meningkatkan mutu sekolah.⁶

⁵ Wahjosumijo, *Op. Cit.*, hlm. 120.

⁶ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 43.

4. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Ibu Anny sebagai kepala sekolah telah melaksanakan peran dan fungsinya sebagai inovator, dalam menjalankan tugasnya beliau memiliki berbagai upaya dan strategi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di sekolah, dengan menjalin hubungan baik yang harmonis dengan para guru-guru, mendukung setiap kegiatan, dan mendorong serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada tenaga kependidikan agar selalu berkembang.

Kepala sekolah sebagai inovator bisa tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya yang konstruktif, yakni harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar berkembang secara optimal dengan melakukan tugas-tugas yang diemban kepada masing-masing tenaga kependidikan.⁷

Kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 22 Malang sudah cukup bagus dan sebagian besar telah dimiliki oleh guru PAI di SMPN 22 Malang. Misalnya membuat kelengkapan mengajar seperti: membuat RPP, diawal tahun ajaran baru harus membuat prota (program tahunan), begitupun juga setiap semester membuat promes (program smester), silabus, dan ketika mengajar menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang ada disampaikan agar anak itu tidak merasa jenuh.

⁷ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.118.

Namun, ada guru yang belum memenuhi syarat untuk dikatakan profesional. Sebagai kepala sekolah ibu Anny berusaha mengupayakan bagaimana agar guru PAI di SMPN 22 Malang kompetensinya meningkat terutama kompetensi profesional, upaya yang dilakukan antara lain:

- 1) Diikuti pelatihan, diklat, workshop, lokakarya maupu seminar guru

SMPN 22 Malang sering mengadakan pelatihan maupun diklat guru baik itu di lembaga sendiri maupun diluar lembaga. Misalnya di adakan pelatihan disekolah diwajibkan bagi semua guru ikut. Akan tetapi jika di luar lembaga tergantung pada undangan permintaan bidang studi yang diminta untuk mengikuti pelatihan tersebut.

Pelaksanaan pelatihan dalam lokakarya dapat memanfaatkan metode supervise klinis atau pengajaran mikro. Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan dan peningkatkan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya.⁸

Seperti halnya pada tahun 2012, SMPN 22 Malang mengadakan pelatihan yang diikuti oleh semua guru dengan mendatangkan nara sumber dari luar. diantaranya pelatihan Penilaian dan Pengembangan Kinerja Guru yang dilaksanakan pada tanggal 8 Oktober 2013, pelatihan penyusunan bahan ajar ICT yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2013, dan

⁸ Cece Wijaya, *Op. Cit.*, hlm. 190.

pelatihan Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada tanggal 17 November 2013 di SMPN 22 Malang. Dalam pelatihan tersebut semua guru diharapkan ikut.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara mengundang seorang atau beberapa orang pakar ahli sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberikan penjelasan, informasi dan dasra-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang diloka karya. Setelah peserta memperoleh pengetahuan dasar, selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengejar.

2) Memotivasi Guru

Setiap tenaga pendidik memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.⁹ Ibu anny setiap minggu dalam rapat hari sabtu selalu memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berkarya dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Motivasi juga deilakukan dengan pemberian penghargaan pujian maupun diberi uang kepada guru yang inovatif, berprestasi, dan disiplin. penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik, Penghargaan ini dilakukan ibu Anny dengan memberikan pujian

⁹ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 120.

kepada guru misalnya guru yang datang tepat pada waktunya, atau memberikan hadiah berupa uang atau yang lain bagi guru yang berprestasi atau guru yang membuat karya inovatif seperti membuat media atau penelitian.

Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk perbaikan inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan professional guru.

3) Mengembangkan tenaga Pendidik

Tidak hanya pelatihan saja yang dilakukan SMPN 22 Malang dalam meningkatkan kompetensi professional guru. SMPN 22 Malang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru-guru untuk mengikuti MGMP yang dilaksanakan satu bulan sekali. Dalam kegiatan MGMP dilakukan untuk sharing bersama teman-teman guru PAI yang lain. Dalam kegiatan shering tersebut guru menyampaikan berbagai permasalahan tersebut. MGMP juga diadakan untuk bertukar pikiran tentang variasi berbagai metode pembelajaran dikelas . MGMP dilakukan minimal bertemu satu kali perbulan guna menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi masalah yang muncul.

Disamping itu, MGMP dapat mengundang dari luar, baik ahli substansi mata pelajaran untuk membantu dalam memahami materi yang dianggap sulitatau membantu memecahkan masalah yang muncul di sekolah, maupun berbagai metode pembelajaran untuk menemukan cara yang paling

sesuai dengan memberikan materi pelajaran tertentu. Dengan mengefektifkan MGMP, Semua kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dipecahkan, dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan.¹⁰

4) Mendukung ide-ide inovatif guru

Mendukung Ide-ide inovatif guru merupakan hal yang dilakukan oleh Ibu Anny selaku kepala sekolah, dalam meningkatkan kompetensi guru tidak harus ide dari kepala sekolah. Namun juga bisa muncul dari ide-ide guru. Dengan mendukung ide guru maka akan mempunyai alternatif solusi dalam meningkatkan kompetensi guru, seperti halnya yang dilakukan guru PAI di SMPN 22 Malang membuat kegiatan penunjang dalam pembinaan akhlak siswa beliau membuat buku panduan ringkas tentang Istighosah dan Asma'ul husnah.

Tumbuhnya kreativitas dikalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada. Disamping itu, tuntutan untuk meningkatkan kemampuan pun

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 79-80.

muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu idea tau perintah dari atasan.¹¹

Kepala sekolah juga sangat apresiasi terhadap apa yang telah dilakukan guru PAI dalam membuat ide-ide baru. Sebagai bentuk apresiasi kepala sekolah biasanya membiayai dalam penyelenggaraannya, menyetujui kegiatan-kegiatan yang menunjang PAI, memberi rekomendasi untuk mengikuti lomba Apresiasi Asmaul Husnah SMP se-kota yang diselenggarakan Diknas-MGMP PAI SMP Kota Malang pada tanggal 14 juli 2011, bahkan memberikan reward kepada guru yang membuat karya inovatif, seperti membuat buku ringkasan Asma'ul husnah dan buku istighosah. reward tersebut sebagai penghargaan dan juga motivasi tersendiri bagi guru-guru yang lain untuk meningkatkan kompetensinya.

5) Supervisi

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Melalui upaya menilai dan menganalisis kinerja guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

Pelaksanaan supervise dilakukan oleh dua orang atau lebih dan orang-orang tertentu yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum melaksanakan pengamatan,

¹¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hlm. 189.

terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku dan kinerja yang menjadi focus pengamatan dan secara bersama-sama dilakukan panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kompetensi.¹²

Tujuan umum supervise pendidikan harus sama dengan tujuan pendidikan nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci tugas-tugas supervisor adalah:

- a) Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b) Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya
- c) Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious
- d) Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- e) Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, koomporatif serta kegotong-royongan.
- f) Memperbesar ambisi guru-guru dan karyawan dalam meningkatkan mutu profesinya
- g) Membina guru-guru dan karyawan meningkatkan popularitas sekolahnya
- h) Melindungi guru-guru dan karyawan pendidikan terhadap tuntutan serta kritik dari masyarakat

¹² *Ibid.*, hlm. 191.

- i) Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan keteman sejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.¹³

. Pelaksanaan supervise di SMPN 22 Malang dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari ibu Anny selaku (kepala sekolah) dengan ibu Gunawati (Waka kurikulum), beliau bersama melakukan supervisi setiap semester. Sebelum pelaksanaan pengamatan terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan dan secara bersama-sama dilakukan panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan peningkatan kemampuan.

B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI

Ada beberapa faktor yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional, diantaranya adalah:

¹³ Ary H. Gunawan, *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002. hlm. 198-199.

1. Faktor Pendukung

a) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam guru itu sendiri. Motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru karena tanpa adanya motivasi guru akan malas, merasa sudah cukup dengan kemampuan yang dimiliki.

Memotivasi adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan.¹⁴

Para tenaga pendidik akan bekerja dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Dengan kata lain seorang tenaga pendidik akan melakukan semua pekerjaannya dengan baik apabila ada faktor-faktor pendorongnya. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi para tenaga pendidiknya sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang

¹⁴ Thariq M. Assuwaida dan Faishal U.Basyarahil, *Mencetak Pemimpin*, (Jakarta: Khalifah, 2006), hlm . 97.

dari lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut, motivasi merupakan faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor yang lain kearah efektivitas kerja.¹⁵

Penghargaan merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktifitas kerja dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidikan secara terbuka. hingga setiap tenaga pendidikan memiliki peluang untuk memilikinya. Penghargaan ini dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.¹⁶

b) Faktor Eksternal

Dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru faktor yang mendukung yang berasal dari luar adalah sarana dan prasarana yang memadai. dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai di SMPN 22 Malang guru-guru bisa memanfaatkan media sebagai penunjang dalam pembelajaran dikelas.

Setiap perubahan dan pembaharuan mmenuntut juga tersediannya sarana dan prasarana yang memadai untuk berjalannya proses pembaharuan tersebut. Sarana dan prasarana dapat diwujudkan

¹⁵ Cece Wijaya dan A. Tabrani . *Op.Cit.*, hlm. 143.

¹⁶ *Ibid.*, hlm . 141.

oleh gurur-guru yang bersangkutan atau oleh lembaga yang hendak melaksanakan proses belajar mengajar.¹⁷

Ditambah lagi adanya pemberian kesempatan untuk beraktualisasi diri mendukung pengalaman guru untuk selalu berkembang, serta memanfaatkan tugas tersebut guru untuk belajar membagi waktu dengan baik.

2. Faktor Penghambat

a) Faktor internal

Faktor yang menghambat berasal dari dalam individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. seperti guru jurusan IPS Sejarah mengajar agama. Dengan mengajar tidak sesuai dengan bidangnya menjadi penghambat, karena dalam penguasaan materi yang kurang.

Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dalam bidangnya, karena minimnya penempatan guru PAI disekolah menjadikan pihak sekolah mencari jalan keluar untuk mencari guru yang membantu mengaajar mata pelajaran PAI yang dipandang berkompeten di bidang agama islam.

b) Faktor eksternal

Faktor penghambat dari luar indiviu adalah dari segi pendanaan. Dana merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 188.

professional. Agar guru menjadi professional tidak cukup dengan motivasi untuk berkreasi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan.

Untuk mengantarkan guru yang professional tidak hanya diperlukan motivasi untuk beraksi. Akan tetapi biaya dalam pelaksanaan pendidikan juga sangat dibutuhkan. Dana pendidikan yang sangat sedikit, kurang menjangkau adanya guru yang professional. Hal ini umumnya dikarenakan faktor biaya yang mahal. Sehingga untuk penataran maupun pelatihan-pelatihan guru jarang diikuti.¹⁸

Tidak hanya dana saja yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan kompetensi professional, pekerjaan tambahan dari sekolah atau kesibukan administratif diluar jam mengajar seperti guru PAI seperti menjabat sebagai sarana prasarana distruktur organisasi disekolah, wakil Waka Kurikulum, dan pengurus koperasi sekolah.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 141.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang, diantaranya: a). Diikuti Pelatihan, diklat, workshop dan seminar yang sesuai dengan bidangnya; b). Memotivasi Guru untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi professional guru; c). Mengembangkan tenaga pendidik, yakni mengikuti MGMP tingkat kota maupun tingkat lembaga yang diadakan 1 bulan sekali untuk.; d). Mendukung ide-ide inovatif guru, Kepala sekolah selalu mendukung ide-ide yang dilakukan guru-guru dengan membantu dana menunjang PAI, memberi rekomendasi untuk mengikuti lomba disetiap ada even, dan memberikan penghargaan/reward pujian bahkan uang kepada guru yang berprestasi; e). supervise yang dilakukan tiap akhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu dari motivasi, baik itu motivasi yang datang dari pihak lain maupun dari dalam guru itu sendiri, Serta keinginan guru yang selalu ingin maju dan berkembang.

2) Faktor Eksternal

sarana prasarana yang memadai dan pemberian kesempatan untuk beraktualisasi diri.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

Faktor yang menghambat berasal dari individu adalah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

2) Faktor Eksternal

pekerjaan tambahan diluar jam mengajar juga bisa menghambat karena banyaknya waktu yang tersita.

B. Saran

Untuk mewujudkan guru PAI yang benar-benar kompeten dan professional dalam bidangnya sebagaimana yang telah diamanahkan dalam undang-undang Guru dan Dosen, maka perlu adanya partisipasi semua pihak baik itu dari kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga yang berwenang memberikan kebijakan maupun dari pihak guru itu sendiri. Kemudian bentuk partisipasi itu dapat diwujudkan dengan adanya tindakan sebagai berikut:

1. Bagi lembaga (SMPN 22 Malang), hendaknya lebih meningkatkan kompetensi professional dengan pemotivasi guru agar berkarya sesuai dengan perkembangan zaman agar tetap tercipta pendidikan yang bermutu.
2. Bagi guru PAI, hendaknya senantiasa mengembangkan wawasan yang dimiliki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan modern agar tercipta guru yang benar-benar kompeten dan mengemban tugas secara professional.
3. Bagi Peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu di ungkap tentang pendidikan. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternative sebagai solusi dalam rangka membantu peningkatan kualitas mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrosy, Athiyah. 2001. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aqib, Zainal. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan pengawas sekolah*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin , H. M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reinika Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi.1993. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Grafindo Persada
- Assuwaida, Thariq M.. 2006. *Mencetak Pemimpin*. Jakarta: Khalifah
- Chan, Sam M.2006. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Darmito. W.J.S Purwa.2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Daryanto, M. 1998. *Administarsi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: AL-HIDAYAH
- Depdikbud .2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Diana, Umi Ni'matu. 2011. *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAI di MAN Wlingi-Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Gunawan, Ary H. 2002. *Administrasi sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalian Indonesia
- Hidayat, Rahmad. 2011. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS Terpadu di MTs Negeri Sreseh Sampang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Marno. 2007. *.Islam by Management and Leadership*. Jakarta: lintas Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Muahaimin. 2003. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya Dalam Pembelajaran Perndidikan Agama*. Surabaya : CV. Citra Media
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda karya
- Nasution. 1991. *Metode Reseach*. Bandung: Jemmars
- Nata, Abuddin.2001. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta:CV. Haji masagung
- Sagala, Syaiful. 2005. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfa Beta
- Sahertian. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sa-Suwaida ,Thariq M. 2006., *Mencetak Pemimpin*. Jakarta: Khalifa
- Saudagar, Fachrudin. 2009., *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sekretariat RI. 2005. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Sudarwan. 2002. *Menjadi Komunitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Syah, Muhibbin . 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Umbara, citra .2006. *UU RI. No.14 Th. 2005. Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Citra Umbara
- Wahjosumijo .2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Widyawati, Yuyun. 2009. *Upaya Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dalam Meningkatkan Kompetensi Proesional Guru di Lawang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wijaya, Cece. 1994. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Zuhairini. 2004. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Usaha Nasional



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon dan Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

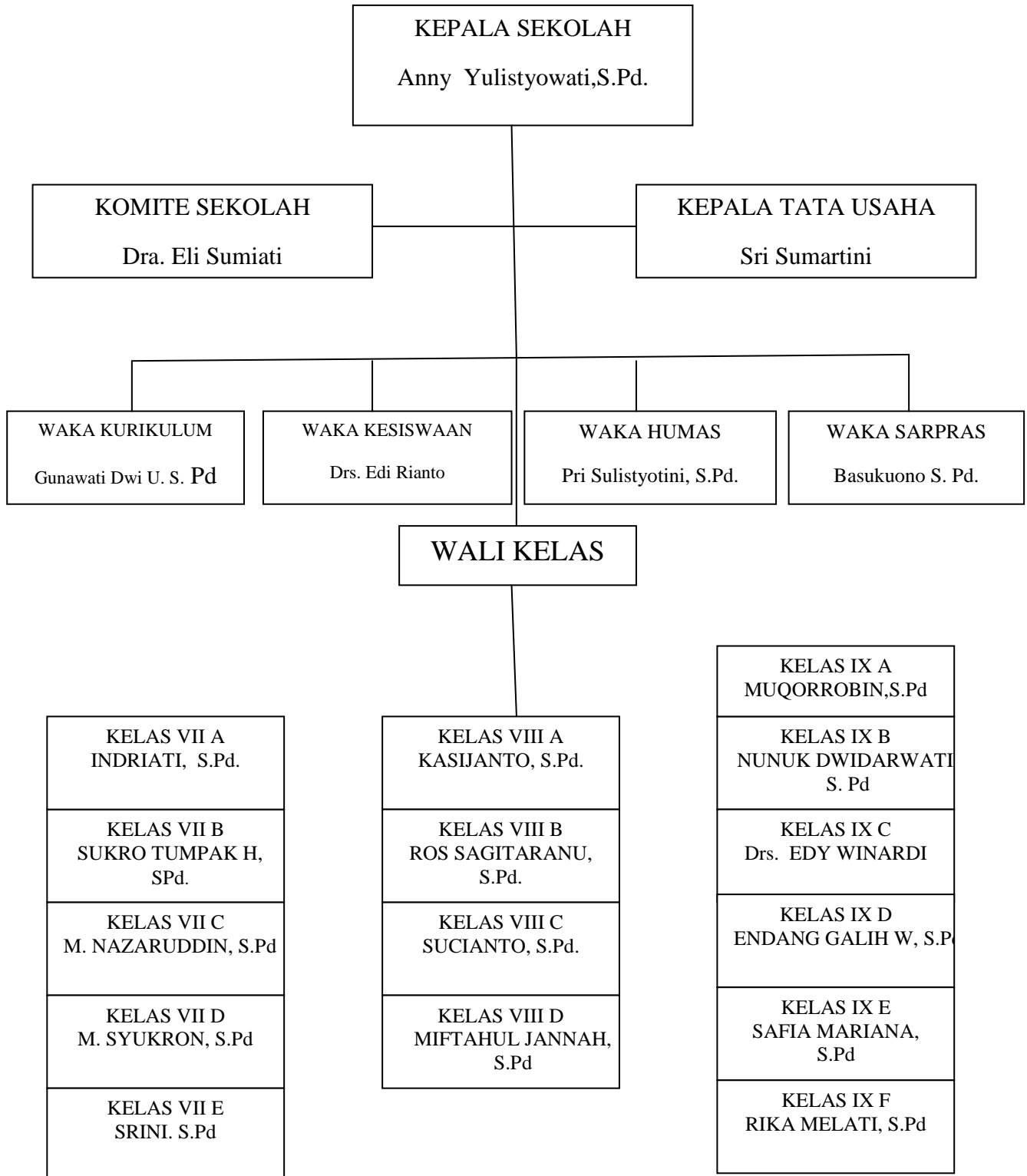
Nama : Achmad Jazuli
NIM : 08110197
Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Drs. H. Sudiyono
Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri 22 Malang

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	30 -01-2013	Revisi Proposal	1.
2.	02-02-2013	BAB 1-2	2.
3.	18-02-2013	Revisi BAB 1-2	3.
4.	09-03-2013	BAB 1-3	4.
5.	20-04-2013	BAB 4-6	5.
6.	04-05-2013	Revisi BAB 4-6	6.
7.	11-05-2013	ACC BAB 1-6	7.
8.	18-05-2013	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 18 Mei 2013
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali , M. Pd.
NIP. 196804031998031001

Lampiran V



Lampiran VI

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 22 Malang

Keadaan Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4x6	Baik
3. Guru	1	9x7	Baik
4. Tata Usaha	1	7x3	Baik
5. Tamu	1	9x3	Baik

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Daftar Prabot Ruang Kantor

No	Ruang	Meja	Kursi	Almari	keadaan
1	Perpustakaan	4	3	10	Baik
2	Lab. IPA	21	40	7	Baik
3	Keterampilan	5	15	-	Baik
4	Multimedia	-	-	-	-
5	Lab. Bahasa	2	1	1	Baik
6	Lab. Komputer	1	1	1	Baik
7	Serbaguna	-	-	-	-
8	Kesenian	-	-	-	-

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang

Keadaan Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	-	-	6.Lab. Bahasa	1	9x8	Baik
2. Lab. IPA	1	9X8	-	7.Lab. Komputer	1	9x8	Baik
3. Ketrampilan	3	6x8/2x4/4 x3	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. aula	1	16x8	Baik

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang TAHUN 2012

Keadaan Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	-	-	6.Lab. Bahasa	1	9x8	Baik
2. Lab. IPA	1	9X8	-	7.Lab. Komputer	1	9x8	Baik
3. Ketrampilan	3	6x8/2x4/4 x3	-	8. PTD	-	-	-
4. Multimedia	-	-	-	9. aula	1	16x8	Baik

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Keadaan Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	2x2/3x3	Rusak	10. Ibadah	1	8x12	Baik
2. Dapur	1	3x2	Baik	11. Ganti	2	3x4	Baik
3. Reproduksi	-	-	-	12. Koperasi	1	4x7	Baik
4. KM/WC Guru	3	3x2	Baik	13. Hall/lobi	-	-	-
5. KM/WC Siswa	7	3x2	Baik	14. Kantin	5	3X4	baik
6. BK	1	4x8	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	-	Rusak ringan
7. UKS	1	4x6	Baik	16. Parkir Kendaraan	2	-	Rusak ringan
8. PMR/Pramuka	-	-	-	17. Rumah Penjaga	1	-	Baik
9. OSIS	1	4x7	Baik	18. Pos Jaga	-	-	-

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Daftar Prabot Ruang Penunjang

No	Ruang	Meja	Kursi	Almari	komdisi
1	BK	4	6	-	Baik
2	UKS	1	1	1	Baik
3	PMR/PRAMUKA	-	-	-	-
4	OSIS	4	3	3	Baik
5	KOPRASI	1	2	-	Baik

Sumber data: Dokumen Profil dan laporan SMPN 22 Malang tahun 2012

Lampiran VII

DATA DEWAN GURU SMP NEGERI 22 MALANG

No	Nama	Tugas Mengajar	Pendidikan
1	Anny Yulistyowati, S.Pd.	IPA	S1
2	Sucianto, S.Pd.	IPS	S1
3	Sukro Tumpak Hastono, S.Pd	MATEMATIKA	S1
4	Dra. Djahja Endahwati	BK	S1
5	Indriati, S.Pd	BHS, INDONESIA	S1
6	Gunawati Dwi Utami, S.Pd	BHS. INGGRIS	S1
7	Nunuk Dwi Darwati, S.Pd	IPS	S1
8	Drs. Eko Prasetyo	SENI BUDAYA	S1
9	Dra. Dini Wahyuningsih	IPA	S1
10	Pri Sulistyorini, S.Pd.	BHS. INGGRIS	S1
11	Basukiono, S.Pd	IPS/PAI	S1
12	Drs. Sumarno	IPS/PKN	S1
13	Ros Sagitarani, S.Pd	BHS. INDONESIA	S1
14	Srini, S.Pd	TIK	S1
15	Safia Mariana, s.pd	IPA	S1
16	Agnes Pentha Respatiari, S.Pd	BHS. INGGRIS	S1
17	Muqorrobin, S.Ag	PAI	S1
18	Mochammad Syukron, S.Pd	BHS. INDONESIA	S1
19	Endang Galih Wasiati, S.Pd	IPS	S1
20	Miftahul Jannah, S.Pd	MATEMATIKA	S1
21	Rika Melati, S.Pd	IPA	S1
22	Drs. Edy Winardi	MATEMATIKA	S1
23	M. Nazaruddin, S.Pd	OLAH RAGA	S1
24	Sri Sundari, S.Pd	BHS. INDONESIA	S1
25	Yeni Mardiyanti, S.Pd.	IPS/SENIBUDAYA	S1
26	Erik Sri Indrawati, S.Pd.	IPA	S1
27	Basuki Wiyanto, S.Pd	BHS. INGGRIS	S1
28	Ema Nuryani, S.Si	IPA/TATA BUSANA	S1
29	Dra. Ninik Ambarwati	EKONOMI/SENI BUDAYA	S1
30	Kasijanto, S.Pd	PKN/IPS	S1
31	Erni Eka Wulandari S.Pd	BK	S1
32	Efi Supriatin, S.Pd	BHS. INGGRIS	S1

LAMPIRAN X

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Berapa jumlah guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang?
2. Apa guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang sudah sarjana?
3. Bagaimana pemahaman ibu tentang kompetensi Profesional Guru?
4. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?
5. Mengapa kompetensi profesional perlu ditingkatkan?
6. Kriteria apa yang menjadi tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar berkompeten di bidang PAI?
7. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI?
8. Dalam satu semester, biasanya berapa kali guru PAI diikutkan pelatihan?
9. selain diikutkan pelatihan-pelatihan, apa ibu juga memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui belajar sendiri, penelitian, dan organisasi profesi?
10. Dalam melakukan upaya tersebut pasti mendapat kendala, biasanya Faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?
11. Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?
12. Solusi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi masalah kinerja guru PAI yang kurang maksimal?
13. berapa bulan atau berapa minggu sekali diadakan rapat?
14. Bagaimana ibu menjalin hubungan baik dengan guru-guru di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apa pendidikan terakhir yang bapak miliki?
2. Apa bapak tidak kesulitan mengajar jika tidak sesuai dengan bidangnya?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi professional?
4. Bagaimana Ibu kepala sekolah dalam mencari solusi ketika ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya?
5. Bagaimana upaya bapak secara mandiri dalam meningkatkan kompetensi professional yang bapak miliki?
6. Apa yang menjadi motivasi bapak dalam meningkatkan kompetensi professional?
7. Apakah bapak selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran?
8. Apakah ibu kepala sekolah selalu memotivasi bapak/ibu guru untuk meningkatkan kompetensi professional?
9. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional?
10. Faktor apa saja yang biasa menghambat dalam meningkatkan kompetensi professional?
11. Faktor-faktor apa yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi professional?
12. Solusi apa yang bapak lakukan ketika ada permasalahan dalam pembelajaran?
13. Kegiatan-kegiatan apa saja yang menjadi penunjang pelajaran PAI di SMPN 22 Malang?

PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Berapa jumlah guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang?

2. Apa guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang sudah sarjana?
3. Bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?
4. Menurut ibu, dipandang dari segi bagaimana guru itu bisa dikatakan professional?
5. Kriteria apa yang menjadi tolak ukur bahwa guru PAI tersebut benar-benar berkompeten di bidang PAI?
6. Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI?
7. Bentuk pelatihan apa yang biasanya diikuti guru PAI untuk meningkatkan kompetensi professional?
8. Selain diikuti pelatihan-pelatihan, apa ibu juga memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI melalui belajar sendiri, penelitian, dan organisasi profesi di SMPN 22 Malang?
9. Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan guru-guru yang ada di SMPN 22 Malang? Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?
10. Dalam melakukan upaya tersebut pasti mendapat kendala, biasanya Faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?
11. Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?
12. Solusi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi masalah kinerja guru PAI yang kurang maksimal?
13. Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan?

LAMPIRAN XI

HASIL WAWANCARA

Waktu/tanggal: 11.30 WIB/ senin, 11-03-2013

Kepala sekolah: Ibu Anny Yulistyowati, S.Pd

1	S: Berapa jumlah guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: kalau gurunya hanya satu, Cuma ada satu teman yang berlatar belakang mungkin pernah dimadrasah kemudian Tsanawiyah, jadi paling tidak dia mempunyai kemampuan pengetahuan agama lebih dari temannya itu yang bantu. Kalau dari DEPAG ya hanya satu.>
2	S:apa guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang sudah sarjana?	J: ya sudah, malah yang satu lulusan UIN koq itu.
3	S: Bagaimana pandangan ibu tentang kompetensi professional guru?	J: Guru Profesional itu dilihat dari segi akademiknya, sekolah di Perguruan tinggi, ya minimal S1, performennya, kepribadiannya, tutur katanya, dan intelektualnya. dari situ kita bisa menilai apakah guru itu mempunyai potensi dalam mengajar apa tidak.>
4	S: Bagaimana kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: Guru PAI disini sudah cukup Profesional, pertama beliau mengajar sesuai dengan pedoman , sesuai dengan kurikulumnya, kemudian sesuai dengan silabusnya, kemudian yang dilakukan adalah sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Yang saya kira itu jelas sudah sudah sesuai aturan, sesuai dengan standart yang harus dilakukan pada saat dia mengajar pelajaran PAI dikelas.>
5.	Mengapa kompetensi professional perlu ditingkatkan?	J: Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tentu memerlukan guru yang professional, untuk itu kompetensi guru perlu ditingkatkan untuk mengimbangi kemajuan pendidikan yang semakin hari semakin maju.>
6	S: Kriteria apa yang menjadi tolak ukur bahwa guru tersebut benar-benar berkompeten dibidang PAI?	J: pada saat saya melakukan supervisi kan saya melihat dari semua sisi dan semua yang saya buat untuk kriteria penilaian dalam supervisi semua ada pada beliau dan semua dilaksanakan dengan baik.
7	S: Bagaimana upaya ibu dalam meningkatkan kompetensi professional	J: ya mengikutkan ketika ada pelatihan-pelatihan, workshop-workshop, dan ikut

	guru PAI?	kegiatan seminar-seminar biar kompetensinya bertambah.
8	S: dalam satu semester , biasanya berapa kali guru PAI diikutkan Pelatihan?	J: kalau pelatihan tergantung, tapi kalau MGMP itu satu bulan sekali kegiatan untuk bertemu teman-temannya para guru PAI. Kalau workshop-worshop, pelatihan-pelatihan tergantung undangan ketika dapat undangan ya beliau hadir. Yang jelas kalau ada undangan yang bersangkutan dengan peningkatan kompetensi guru PAI beliau-beliau yang akan hadir.
9	S: selain diikutkan pelatihan-pelatihan, apa ibu juga memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi professional guru PAI melalui belajar sendiri, penelitina, dan organisasi profesi?	J: iya, organisasi profesi jelas ada MGMP, kalau yang namanya ilmu kan bisa dicari dimana saja termasuk dari internet , kemudian syering-syering dengan orang yang mempunyai pengetahuan agama lebih. Termasuk seperti kemarin bertemu dengan dosen UIN koq itu ketika disini syering pengalaman, mungkin beliau suatu saat dapat kesulitan dalam kesempatan itu digunakan untuk syering.
10	S: Dalam melakukan upaya tersebut pasti mendapat kendala, biasanya Faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: kalau kendala saya kira tidak ada , kita memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk siapa saja yang ingin meningkatkan kompetensi.
11	S: Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?	S: yang jelas beliau selalu memotivasi diri dan berfikiran maju dengan selalu berkembang dan mau belajar kepada siapa saja itulah kuncinya, tidak apaktif dan staknan yang di tempat. tapi terus dan terus menambah pengetahuan.>
12	S: Solusi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi masalah kinerja guru PAI yang kurang maksimal?	J: saya ajak Syering, yang jelas jika ada penurunan apapun itu, tidak ada asap kalau tidak ada api. saya selalu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti MGMP yang diadakan satu bulan sekali baik itu titik sekolah maupun tingkat kota, dari kesempatan tersebut guru-guru bisa memanfaatkan momen tersebut untuk syering pengalaman untuk menambah wawasan
13	S: berapa bulan atau berapa minggu sekali diadakan rapat?	J: kalau rapat itu dua minggu sekali setiap hari sabtu etelah pulang sekolah, sabtu ganjil itu mesti kita ketemu disitu kita syering. Selama dua minggu itu kita florkan, kita carikan jalan keluar setiap dua minggu sekali jika ada permasalahan.

14	Bagaimana ibu manjalin hubungan baik dengan guru-guru di sekolah?	Setiap hari saya ke sekolah, dari situ saya mendekati guru kemudian saya juga berkunjung keruang guru biasanya saya menanyakan kabar terbaru apa yang saya tidak ketahui, terus siapa yang tidak masuk, tidak hanya kepada guru saja, akan tetapi kepada semua staf karyawan di SMPN 22 Malang. Itu merupakan kunci keakraban saya dengan guru maupun staf
----	-------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Waktu/ tanggal: 10.30 WIB/Rabu, 13-03-2013

Guru PAI: Muqorrobil S,Ag

1	Apa pendidikan terakhir yang bapak miliki?	SI
2	Bagaimana pendapat bapak tentang pentingnya peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi professional?	Karena kompetensi guru sangat penting dan dibutuhkan, menurut saya guru harusnya mempunyai kompetensi professional apa yang menjadi tujuan Sistem pendidikan nasional yang dicanangkan akan terwujud, tanpa peningkatan kompetensi tujuan nasional akan terhambat, dan saya sangat setuju sekali diakhir-akhir ini pemerintah berusaha menggalakkan program peningkatan kompetensi dan evaluasi secara berkala terhadap para guru.
3	Bagaimana upaya bapak secara mandiri dalam meningkatkan kompetensi professional yang bapak miliki?	J: -Senantiasa mengevaluasi kekurangan yang saya miliki, - menambah penguasaan materi dengan banyak membaca dan belajar secara konsisten materi-materi yang perlu diperdalam lagi, - mengikuti kegiatan MGMP secara rutin satu bulan satu kali, - mengikuti kegiatan seminar-seminar untuk menambah wawasan. - rutin meningkatkan kemampuan dibidang IT karena selama ini saya merasa tertinggal dalam hal IT, karena sepengalaman saya dengan IT mampu meningkatkan daya tarik tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran.
4	Apa yang menjadi motivasi bapak dalam meningkatkan kompetensi professional?	J: yang menjadi motivasi saya yang pertama saya ingin anak didik saya dari waktu-kewaktu kualitasnya semakin meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi yang saya tingkatkan, yang kedua bentuk syukur saya atas perhatian pemerintah yang telah mengupayakan kesejahteraan tenaga pendidik, yang ketiga

		merupakan suatu kewajiban suatu ilmu khususnya saya selaku guru PAI menyampaikan ilmu agama islam adalah suatu hal yang wajib sebagaimana menuntut ilmu, di sekolah maupun di luar sekolah.>
5	Apakah bapak selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran?	J: iya, saya selalu menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yang saya dasarkan dengan menyesuaikan basic dari siswa, karena antar kelas memiliki karakter yang berbeda. Kalau metode tiap kelas disamakan maka tidak akan efektif.
6	Apakah ibu kepala sekolah selalu memotivasi bapak/ibu guru untuk meningkatkan kompetensi professional?	J: iya selalu, pada saat momen-momen khusus seperti dirapat-rapat dinas ibu kepala sekolah senantiasa memotivasi semua guru untuk meningkatkan diri, kompetensi, profesionalisme diantaranya disuruh mengikuti pelatihan-pelatihan, disuruh aktif mengikuti MGMP kota maupun tingkat sekolah. mendorong untuk mengikuti lomba guru berprestasi untuk menambah pengalaman dan wawasan.>
7	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional?	J:-menyediakan media-media pembelajaran, -menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti internet untuk mengakses informasi bagi guru.
8	Faktor apa saja yang biasa menghambat dalam meningkatkan kompetensi professional?	J: dalam kenyataan dilapangan memang tidak ada hambatan, akan tetapi ada tugas tambahan dari sekolah yang seringkali menjadi penghambat, tugas tambahan tersebut lebih banyak dari pada tugas utama sehingga tidak bisa maksimal. -Banyaknya penilaian-penilaian berbasis karakter yang format-formatnya lumayan ribet.>
9	Faktor-faktor apa yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi professional?	J: terkait dengan tugas tambahan, disisi lain tugas tambahan tersebut dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kompetensi, karena dengan adanya tugas saya bisa belajar untuk memenege waktu.>
10	Solusi apa yang bapak lakukan ketika ada permasalahan dalam pembelajaran?	J: -dengan membuat catatan kecil untuk mencatat apa hal yang sangat urgen untuk segera dikerjakan sebagai bahan evaluasi dan mengetahui agenda penting yang harus dilakukan. -harus meluangkan waktu yang lebih, seperti pulang lebih akhir. -kalau dua hal itu sudah kita kerjakan tapi belum terselesaikan maka pekerjaan tersebut

		mau tidak mau harus dibawa kerumah untuk diselesaikan.
11	Kegiatan-kegiatan apa saja yang menjadi penunjang pelajaran PAI di SMPN 22 Malang?	J: sholat dzuhur berjamaah yang sudah terjadwal, ekstra tartil, do' bersama sebelum belajar, seni hadrah, sholat dzuha.

Waktu/Tanggal: 09.25 WIB/ Kamis, 21 maret 2013

Waka Kurikulum: Ibu Gunawati Dwi Utami

1	Berapa guru PAI yang ada di SMPN 22 Malang?	J: Ada satu, tapi ada satu yang bantu karena beliau mempunyai kompetensi tepi ijasahnya bukan PAI
2	Apa guru PAI di SMPN 22 Malang Sudah Sarjana?	J: iya, Sudah sarjana
3	Bagaiman kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: yang saya ketahui sangat bagus beliau perencanaannya dalam pembelajarannya, penguasaan mterinya bagus
4	Menurut ibu, dipandang dari segi bagaimana guru itu bisa dikatakan professional?	J: dilihat dari berbagai sisi, bisa dilihat dari segi kompetensinya, dari segi perhatian kepada kepada peserta didik, kehadirannya, kemudian memberikan keteladanannya kepada peserta didik. Yang diutamakan PAI disini dalam membina akhlak, karena disekolah ada penilaian akhlak.
5	Kriteria apa yang menjadi tolak ukur bahwa guru PAI tersebut benar-benar berkompeten dibidang PAI?	J: Guru itu harus menguasai materi, pola pikir keilmuan, standart kompetensi, mengembangkan materi pembelajaran, media tegnologi dan kompetensi-kompetensi yang ada pada UU sistem pendidikan nasional.>
6	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: guru PAI selalu diikuti workshop, MGMP tingkat kota, memberikan kesempatan guru untuk berkreasi, seperti membuat media-media tentang pengadaan asma'ul husnah dan istinghosah di sekolah. beliau selalu memberikan kesempatan guru untuk berkreasi seperti membuat media-media seperti yang dilakukan guru PAI disini, membuat media tentang pengadaan asma'ul husnah dan istinghosah di sekolah untuk dibaca ketika pelajaran mau dimulai
7	Bentuk pelatihan apa yang biasanya diikuti guru PAI untuk meningkatkan kompetensi professional?	J: pelatihan media secara umum, workshop, seminar dan karya-karya inovasi. Karena kepala sekolah biasanya memberi penghargaan, seperti memberikan reward untuk guru yang

		berprestasi, guru yang melakukan penelitian, jadi penelitian tersebut dibantu dana oleh sekolah. beliau juga memberikan kesempatan secara luas kepada semua guru untuk selalu membuat karya-karya inovasi.>
8	Selain diikutkan pelatihan-pelatihan, apa ibu juga memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui belajar sendiri, penelitian, dan organisasi profesi di SMPN 22 Malang?	J: iya, beliau selalu member motivasi, seperti memberikan reward untuk guru yang berprestasi, seperti guru yang melakukan penelitian, jadi penelitian tersebut dibantu dana oleh sekolah. beliau juga memberikan kesempatan secara luas kepada semua guru untuk selalu membuat karya-karya inovasi.
9	Bagaimana cara kepala sekolah menjalin hubungan baik dengan guru-guru yang ada di SMPN 22 Malang?	J: beliau sangat baik ketika menjalin hubungan dengan guru-guru, beliau sangat komunikatif dan baik secara social. Selalu memperhatikan guru tentang perkembangan. Seperti pembiasaan kedisiplinan guru, ada jadwal khusus untuk dimasukkan jadwal regular.
10	Dalam melakukan upaya tersebut pasti mendapat kendala, biasanya Faktor apa saja yang menghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: kendalanya terkait dengan dana, karena disini sekolah gratis jadi alokasi dana sedikit berkurang.>
11	Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: faktor pendukung banyak, terutama dari guru, seperti keinginan guru yang selalu berkembang dan ingin maju, dukungan dari teman-teman, dan dari terciptanya lingkungan kerja yang kondusif .
12	Solusi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi masalah kinerja guru PAI yang kurang maksimal?	J: yang dilakukan yakni melalui pendekatan secara umum maupun personal.
13	Bagaimana usaha kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan?	J: berusaha memberikan peluang guru untuk membuat kegiatan untuk pembinaan akhlak siswa, karena background siswa disini abangan istilahnya pengetahuan agamanya masih kurang dan siswa sering mengikuti kegiatan mistis kayak bentengan. Maka dari itu kepala sekolah selalu berusaha melakukan pembiasaan untuk membina akhlak siswa.

Waktu/Tanggal: 11.10 WIB/ Kamis, 21 maret 2013

Guru Bantu PAI: Pak Basukiono S.Pd

1	Apa pendidikan terakhir yang bapak miliki?	S1 Pendidikan Sejarah
2	Apa bapak tidak kesulitan mengajar jika tidak sesuai dengan bidangnya?	J: iya ada sedikit kesulitan ketika mengajar materi-materi tertentu yang saya kurang kuasai, maka dari itu perlu saya perdalam kembali materi yang kurang saya kuasai.>
3	Bagaimana pemahaman bapak tentang kompetensi professional?	J: jadi disini saya dari segi keprofesionalan mungkin kurang, dari profeikan tidak cocok. Karena disini saya hanya membantu dan saya menyadari dari segi keprofesionalan kurang, maka saya mencari ilmu sendiri dengan belajar untuk menuju arah professional.
4	Apakah bapak selalu meningkatkan kompetensi profesional yang bapak miliki?	J: Alhamdulillah selalu memotivasi artinya ada jadwal-jadwal tertentu yang harus saya lalui untuk meningkatkan kompetensi profesional
5	Bagaimana upaya bapak secara mandiri dalam meningkatkan kompetensi professional yang bapak miliki?	J: dengan mengikuti majelis ta'lim, dan kebetulan di kampung saya juga mengelola majelis ta'lim di masjid. Di situ saya mengelola sekaligus belajar di dalamnya.
6	Bagaimana Ibu kepala sekolah dalam mencari solusi ketika ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya?	J: Disini saya hanya membantu, jadi minimnya guru PAI di SMP Negeri karena sekolah tidak boleh menambah GTT tanpa persetujuan DIKNAS, maka saya disini diberi amanat kepala sekolah membantu pak muqorrobin untuk mengajar PAI untuk 6 jam pelajaran PAI, karena disini jam pelajaran PAI ada 30 jam pelajaran, kasihan beliau jika mengajar 30 jam pelajaran PAI. sedangkan normalnya setiap guru itu ada 24 jam,. Jika menambah 1 GTT untuk guru PAI Maka guru GTT ini kurang jamnya, terus mau dicarikan jam tambahan kemana.>
7	Apakah ibu kepala sekolah selalu memotivasi bapak/ibu guru untuk meningkatkan kompetensi professional?	J: iya Selalu memotivasi
8	Faktor apa saja yang biasa menghambat dalam meningkatkan kompetensi professional?	kendalanya yakni kesibukan administratif diluar jam mengajar, contohnya selain mengajar ada yang menjadi bendahara atau yang lain. Kebetulan saya disini sebagai sarana prasarana dari situ sangat menyita waktu.>
9	Faktor apa saja yang mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMPN 22 Malang?	J: faktor mendukung yakni dari sarana prasarana, terutama sarana pembelajaran, terkait dengan IT, audio-audio di kelas yang sudah

		cukup lengkap itu sangat mendukung.>
10	Apakah bapak selalu menggunakan metode pembelajaran bervariasi dalam pembelajaran?	J: Ya saya menggunakan metode bervariasi, tapi tergantung dari materi. Karena da materi-materi tertentu yang harus disesuaikan dengan metode yang akan diajarkan, seperti halnya mengenai sholat maka harus dipraktikkan secara langsung oleh siswa, maka dari itu guru harus pintar memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi.>



Wawancara dengan ibu Anny selaku Kepala Sekolah SMPN 22 Malang



Wawancara dengan ibu Gunawati selaku Wa Ka. Kurikulum



Wawancara dengan bapak Basukiono Guru PAI



Wawancara dengan bapak Muqorrobin selaku guru PAI



Pintu gerbang depan SMPN 22 Malang



Kantor tampak dari depan



Bapak Baukiono dan pak Muqorrobin mengikuti pelatihan



Bapak Basukiono mengikuti pelatihan



Bapak Muqorobin mengikuti pelatihan



Kantin sekolah



Kegiatan belajar mengajar siswa



Kegiatan pondok Romadlon disekolah



Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Maulid Nabi Muhammad SAW



Kantor TU tampak dalam



Gedung SMPN 22 Malang tampak dalam



Masjid sekolah tempat kegiatan keagamaan



Dewan Guru Sedang Rapat Mingguan

BIODATA MAHASISWA

Data Pribadi :

Nama : ACHMAD JAZULI
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 30 September 1990
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat : Ds Puter Kec.Kembangbahu Kab.Lamongan
HP : 085730740001

Latarbelakang Pendidikan :

1996 – 2002 : MI Roudlotun Nasyi'in Kemlagi-Mojokerto
2002 – 2005 : MTs Roudlotun Nasyi'in Kemlagi-Mojokerto
2005 – 2008 : MAN LAMONGAN
2008 – 2013 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Pramuka MAN Lamongan Periode 2006-2007
2. Anggota Pramuka SAKA BHAYANGKARA POLRES Lamongan Periode 2006-2007
3. Anggota JDFI Ma'had Sunan Ampel Al'ali
4. Anggota dan Dewan Racana UKM Pramuka UIN MALIKI Malang Periode 2008-2013
5. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI UIN MALIKI Malang Periode 2010-2011
6. Pengurus Senat Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang Periode 2011-2012